



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

GAYA GERAK TUBUH HJ UCIK
NURUL HIDAYATI DALAM CERAMAH
“KEPADA SANG GURU” DI YOUTUBE
LUKMAN 86

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Vina Lanahdiyanna
NIM : B01217056

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2021

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vina Lanahdiyanna

NIM : B01217056

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Gaya Gerak Tubuh Hj Ucik Nurul Hidayati dalam Ceramah Kepada Sang Guru di Youtube Lukman 86* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Vina Lanahdiyanna

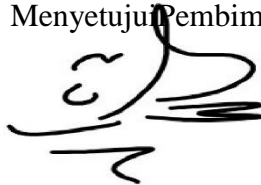
NIM: B01217056

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Vina Lanahdiyanna
NIM : B01217056
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Gaya Gerak Tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati dalam Ceramah Kepada Sang Guru di Youtube Lukman 86

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juni 2021
Menyetujui Pembimbing,



Dr.H.Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP : 196512171997031002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

GAYA GERAK TUBUH HJ. UCIK NURUL HIDAYATI DALAM CERAMAH KEPADA SANG GURU DI YOUTUBE LUKMAN 86

SKRIPSI

Disusun Oleh
Vina Lanahdiyanna
B01217056

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 05 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji III

Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196812301993031003

Penguji II

Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji IV

Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Surabaya, 05 Juli 2021

Dekan




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003 €



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vina Lanahdiyanna
NIM : B01217056
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : vinadiana95@gmail.com

UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Gaya Gerak Tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati dalam Ceramah « Kepada Sang Guru » di Youtube
Lukman 86

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juni 2021

Penulis

(Vina Lanahdiyanna)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Vina Lanahdiyanna, NIM B01217056, 2021. *Gaya Gerak Tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati dalam Ceramah Kepada Sang Guru di Youtube Lukman 86.*

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gaya gerak tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati dalam ceramah Kepada Sang Guru di youtube Lukman 86?

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh data. Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan mengamati video ceramah Hj. Ucik pada media youtube, wawancara dan dokumentasi berupa profil Hj. Ucik serta video dakwah dari youtube. Kemudian data tersebut di analisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah Gaya gerak tubuh Hj. Ucik begitu kompleks, mata melebar ketika menceritakan kisah kurang baik, menguasai gerakan tangan disesuaikan dengan ucapan seperti menggerakkan tangan ke depan saat menceritakan sebuah kisah dengan mempraktekkan adegan memeluk, ekspresi haru ketika cerita mengharukan, dan gerakan tubuh sesuai dengan kata yang sedang diucapkan sehingga memudahkan *mad'u* dalam memahami maksud dari ucapannya.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan ada penelitian dari sisi yang berbeda yang belum diteliti oleh peneliti entah itu dari segi pengaruh, subjek *da'i* yang berbeda, dan lain-lain.

Kata Kunci: Retorika Dakwah, Gesture, Gerak Tubuh, Hj. Ucik, Media Youtube.

ABSTRACT

Vina Lanahdiyanna, NIM B01217056, 2021. *Body Movement Hj. Ucik Nurul Hidayati on Youtube Lukman 86 Teacher Lectures. The*

problem formulation of this research is how the body pattern of Hj. Ucik Nurul Hidayati in a teacher's lecture on youtube Lukman 86?

The researchers used qualitative descriptive research methods to obtain the data. After that, the researcher carried out observation activities by watching the video lecture for the attendees. Ucik on media, interviews and documentation on youtube as Hj profile. Ogc videos and advocacy from YouTube. The data is then analyzed using Miles and Huberman model analysis.

The result of this research is the body movement style Hj. Ucik is very complex, his eyes widen when telling a bad story, he masters hand movements that adapt to speech such as moving his hands forward when telling a story by practicing hug scenes, emotional expressions when telling a moving story, body movements according to the word to speak which makes it easier for *my lady* to understand meanings of his words.

For more research, it is hoped that there will be research from different quarters that has not been investigated by researchers, be it in terms of influence, *advocates* different, and others.

Keywords: preaching rhetoric, gesture, body movement, Hajj. Ucik, YouTube Media.

المخلص

Vina Lanahdiyanna ،NIM B012170562021 ، *Body Movement*
Hj. Ucik Nurul Hidayati في محاضرات للمعلم على *Youtube Lukman*
86.

Hj. Ucik Nurul Hidayati صياغة المشكلة من هذا البحث هو كيف نمط الجسم من
youtube Lukman 86 في محاضرة للمعلم على موقع Hidayati

استخدم الباحثون طرق البحث الوصفية النوعية للحصول على البيانات.
بعد ذلك قامت الباحثة بنشاطات ملاحظة من خلال مشاهدة محاضرة الفيديو الخاصة
youtube على وسائل الإعلام ، والمقابلات والتوثيق على موقع Ucik . بالحضور
فيديوهات أوجيك والدعوة من يوتيوب. ثم يتم تحليل Hj. على شكل ملف تعريف
Huberman و Miles البيانات باستخدام تحليل نموذج

شديد التعقيد ، تتسع Hj. Ucik نتيجة هذا البحث هو أسلوب حركة الجسم
عيناه عند سرد قصة سيئة ، ويتقن حركات اليد التي تتكيف مع الكلام مثل تحريك
يديه للأمام عند سرد قصة من خلال ممارسة مشاهد العناق ، والتعبيرات العاطفية
عند سرد قصة مؤثرة ، وحركات الجسم وفقاً للكلمة أن يتكلم بها مما يسهل على
فهم معاني كلامه سييتي .

لمزيد من البحث ، يؤمل أن يكون هناك بحث من جهات مختلفة لم يتم
المختلفين والدعاة التحقيق فيها من قبل الباحثين ، سواء كان ذلك من حيث التأثير ،
، وغيرها .

Ucik ، الكلمات المفتاحية: البلاغة الدعوية ، الإيماءة ، حركة الجسد ، الحج
يوتيوب ميديا .

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
Motto Dan Persembahan	v
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المخلص	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definifi Konsep.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Kerangka Teoritik	14
B. Bahasa Gerak Tubuh.....	14
C. Makna Bahasa Tubuh Bangsa Indonesia	17
D. Macam Macam Gestur	19
E. Urgensi Gestur	21
F. Fungsi Gestur	21

G. Penelitian terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan	32
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Jenis Sumber Data.....	35
D. Tahap-Tahap Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Validitas Data	40
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	47
1. Profil Hj. Ucik Nurul Hidayati	47
2. Deskripsi Dakwah Hj. Ucik Nurul Hidayati tema Kepada Sang Guru pada Media Youtube	50
B. Penyajian Data	
1. Hasil Observasi Gaya Gerak Tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati dalam Ceramah Kepada Sang Guru di Youtube Lukman 86	58
C. Analisis Data	
1. Gaya Gerak Tubuh Hj. Ucik	61
a. Kontak Mata	61
b. Ekspresi Wajah	63
c. Gestur	66
d. Gerak	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
C. Keterbatasan Penelitian	81

DAFTAR PUSTAKA83
LAMPIRAN87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Makna Bahasa Tubuh Bangsa Indonesia	17
2.2 Tabel Penelitian Terdahulu	27



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Foto Hj. Ucik Nurul Hidayati	47
Gambar 4.2 Sikap Badan	59
Gambar 4.3 Penampilan dan Pakaian	60
Gambar 4.4 Kontak Mata	62
Gambar 4.5 Pandangan Tenang dan Bahagia	62
Gambar 4.6 Pandangan Mata Kaget atau Heran	63
Gambar 4.7 Ekspresi Senyum	64
Gambar 4.8 Ekspresi Wajah Terkejut atau Kaget	64
Gambar 4.9 Ekspresi Wajah Terharu	65
Gambar 4.10 Gestur Hj. Ucik	66
Gambar 4.11 Gerakan Tangan Hj. Ucik	67
Gambar 4.12 Gestur Menunjuk	68
Gambar 4.13 Gerakan Tangan Memukul	70
Gambar 4.14 Gerakan Membungkuk	71
Gambar 4.15 Gerakan Tangan Mengangkat Ke Samping	72
Gambar 4.16 Gerakan Tangan Ke Atas	73
Gambar 4.17 Gerakan Tangan Jari Menunjuk ke Atas	74
Gambar 4.18 Gerakan Tangan Jari Menunjuk ke Bawah	74
Gambar 4.19 Gerakan Tangan ke Arah Kanan	75
Gambar 4.20 Gerakan Tangan ke Arah Kiri	76
Gambar 4.21 Mengangkat Kedua Tangan Posisi Terbuka	76
Gambar 4.22 Mengangkat Kedua Tangan Posisi Miring	77
Gambar 4.23 Penampilan dan Pakaian	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan sebuah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia melalui Rasulullah SAW. Didalamnya terdapat pedoman dan aturan-aturan agar manusia selamat dunia akhirat. Islam memiliki tiga sendi utama yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Iman yaitu beriman kepada Allah, malaikat Allah, kitab-kitab Allah, para Rasul Allah, hari kiamat, dan qadarnya Allah (ketetapan Allah) yang baik maupun yang buruk. Islam yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad merupakan utusan Allah SWT, melaksanakan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan haji ke Baitullah bagi yang mampu. Ihsan yaitu menyembah pada Allah SWT seolah-olah melihat-Nya, sesungguhnya Ia melihatmu.² Wahyu dari Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang berupa Al-Qur'an agar Nabi menyampaikan syariat agama Islam kepada seluruh umat manusia.

Dakwah adalah kegiatan terpenting pada agama Islam. Dengan adanya dakwah, Islam bisa meluas serta dipersetujui manusia. Begitu sebaliknya, apabila tidak ada dakwah Islam menjadi bertambah jauh juga dari rakyat serta akan lenyap dari muka bumi. Pada kehidupan rakyat dakwah juga berfungsi mengatur berbagai kehidupan umat

²Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU* (Surabaya: Khalista, Cetakan Kedua, 2008), hh. 1-3.

beragama agar terciptanya rakyat yang tentram.³ Menurut Prof. Toha Yahya Oemar ilmu dakwah merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang berisi tuntunan tentang bagaimana cara menarik perhatian audiens untuk mengikuti, melaksanakan ideology, pendapat, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut pandangan Islam dakwah adalah sebuah kegiatan keagamaan yaitu mengajak manusia dengan cara memerintahkan pada jalan kebenaran agar dapat mencapai pada kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.⁴

Merubah sifat dan perilaku manusia yang pada awalnya kurang baik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya, meningkatkan keimanan serta keislaman orang tersebut atas kehendaknya sendiri tanpa adanya paksaan maupun sandiwara merupakan tujuan dari sebuah dakwah.

Dalam menyampaikan sebuah dakwah, penceramah membutuhkan gestur atau gerak tubuh untuk memperkuat pesan yang sedang disampaikan agar audien dapat lebih memahami pesan dakwah yang sedang disampaikan oleh pendakwah. Tujuan dari gerakan anggota tubuh yaitu membantu untuk memahami apa yang sedang dibicarakan oleh seseorang, bahkan juga dapat menggantikan kalimat yang tidak diucapkan oleh orang tersebut. Gerakan tubuh dapat mempermudah seseorang untuk mengetahui makna di balik sebuah perkataan.⁵

³Muh. Ali Aziz, Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 37.

⁴H.Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hh.18.

⁵*Ibid*, hh.48.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmi Mustafidhah Rokhimah, dalam ceramahnya Gus Ali menggunakan gerakan tubuh agar dapat menjadikan *audience* menjadi tertarik. Ketika menyampaikan pesan dakwahnya terkadang Gus Ali melempar atributnya (surban, kopyah) pada jamaah pada jama'ah yang terlihat tidak fokus, mengantuk, maupun jamaah yang sedang membuat forum di dalam forum dan sudah banyak yang mengatakan gerakan yang dilakukan tersebut telah menjadi *icon* Gus Ali saat berceramah.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Ahmad Zaini yaitu Mamah Dedeh sudah mengaktualisasikan mimik wajah, gestur tubuh serta gerakan tangan. Selain itu juga dapat melakukan penyesuaian antara gerakan tubuh dan ucapan.⁷

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani Nst yaitu ketika menyampaikan ceramahnya, Ustad Abdul Shomad tampak tenang dan berdiri tegap di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Peneliti mengamatinya melalui rekaman video ketika menyampaikan ceramah. Sikap badan seperti itu dapat memberikan kesan yang positif bagi orang-orang yang melihatnya siapapun itu.⁸

⁶Ilmi Mustafidhah Rokhimah, "Gesture Agoes Ali Masyhuri dalam Pengajian Rutin tentang Rezeki di Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat Sidoarjo", *skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 7.

⁷Ahmad Zaini, Analisis Metode Ceramah Mamah Dedeh dalam Acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dengan Tema "Orang Ketiga Perusak Keluarga", *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (online), vol 4, no. , diakses pada Juni 2021 dari <https://journal.uinsgd.ac.id>.

⁸Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani Nst, "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi

Sedangkan gestur menurut John Bulwer pada tahun 1644. Bulwer menganalisis gerak tubuh atau gestur dan memberikan pedoman bagaimana cara menggunakan gestur agar dapat meningkatkan kefasihan, ketepatan, dan kejelasan kata ketika berbicara didepan umum.⁹

Menurut Merriam-Webster Dictionary, gestur merupakan sebuah gerakan tubuh atau anggota badan lainnya yang mengungkapkan, mengekspresikan atau menekankan sebuah ide, sikap, ucapan atau pesan yang sedang disampaikan oleh seseorang. Salah satu contohnya yaitu gerakan menutup mulut menggunakan telapak tangan bagian luar dengan disertai mulut yang terbuka secara melebar menunjukkan bahwa orang tersebut sedang mengantuk dan menginginkan untuk tidur.¹⁰

Sedangkan menurut Noto, dkk (2017), gestur adalah gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami sebuah permasalahan yang sedang dihadapinya.¹¹

Dari pendapat yang dikemukakan oleh E. Potter dan Larry A. Samoval, bahasa tubuh merupakan suatu proses pertukaran gagasan atau ide

Muhammad SAW Tahun 1440 H di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh”, *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (online), vol. 25 no. 2, diakses pada Mei 2021 dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

⁹Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, *Gestur*, diakses pada tanggal 01 Juni 2021 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Gestur#:~:text=Gestur%20adalah%20suatu%20entuk%20komunikasi,atau%20bagian%20lain%20dari%20tubuh>.

¹⁰Romeltea, *Pengertian Gestur*, diakses pada tanggal 01 Juni 2021 dari <https://romeltea.com>

¹¹Anny Sovia, “Pemahaman Konsep dan Gestur Pembelajar Lamban (Slow Learner) Sekolah Dasar ditinjau dari Gender”, *Disertasi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020, h. 6.

dengan menyampaikan sebuah pesan lewat ekspresi wajah, gerakan isyarat, sentuhan, pandangan mata, dan lain-lain.¹²

Menurut Ibraheem & Khan (2012) gestur merupakan gerakan fisik yang berarti gerakan yang berasal dari tangan, lengan atau anggota tubuh lainnya yang menyertai lisan dalam melakukan sebuah komunikasi dan bertujuan untuk mempertegas informasi yang disampaikan karena dengan adanya gerakan tubuh orang lain akan lebih mudah dalam memahami sebuah pembahasan yang sedang dipaparkan tersebut.¹³

Proses dalam dakwah dilaksanakan agar dapat meraih kebahagiaan yang mendapat ridha Allah SWT dalam kehidupan. Untuk memperoleh tujuan yang diharapkan, pendakwah harus memiliki gaya tertentu agar *mad'u* tidak mudah merasakan jenuh dalam menyimak pembicaraan yang dibahas oleh *da'i* yang bisa diterapkan oleh jamaah, contohnya yaitu dengan mempelajari ilmu mengenai cara bertutur yang benar.¹⁴

Retorika berasal dari bahasa Yunani "*rhetor*" yang dalam bahasa Inggris sama dengan "orator" artinya orang yang mahir berbicara di hadapan umum. Dalam bahasa Inggris ilmu ini banyak dikenal dengan "*rhetorics*" artinya ilmu pidato di

¹²Komunikasi UIN Bandung Program Studi Jurnalistik dan Humas , *Bahasa Tubuh dalam Public Speaking*, diakses pada 02 Juni 2021 dari <https://komunikasi.uinsgd.ac.id/bahasa-tubuh-dalam-public-speaking/>.

¹³Hardianto, Subanji, dan Swasono Rahardjo, "Analisis Penggunaan Gesture untuk Memperbaiki Kesalahan Konsep Siswa dalam Proses Diskusi Pemecahan Masalah Pisa", *Jurnal Pedagogy* (online), vol.1, no.1, diakses pada Juni 2021 dari <https://journal.uncp.ac.id>.

¹⁴Sunarto AS, *Retorika Dakwah* (Surabaya:Jaudar Press,2014), h.5

depan umum.¹⁵ Pengertian dasar retorika adalah ilmu yang menjelaskan tentang cara bertutur secara efektif agar dapat sama-sama memahami dan kerjasama dalam kehidupan masyarakat. Retorika menjelaskan cara bertutur yaitu mulai dari persiapan sebuah tutur, penataan sebuah tutur, dan penampilan dari tutur, hal tersebut dilakukan agar dapat meraih keefektifan tersebut. Maksudnya yaitu sebelum berbicara dengan orang lain komunikator membutuhkan persiapan tutur yaitu topik pembahasan apa yang akan dibicarakan, penataan tutur yaitu persiapan berbicara menggunakan Bahasa yang lugas, padat dan jelas agar dapat dipahami oleh komunikan nanti (menata kembali Bahasa yang akan dibahas bersama komunikan sebelum diucapkan agar komunikan lebih mudah menerima pesan yang disampaikan serta agar tidak terjadi kesalahpahaman), sedangkan penampilan tutur yaitu serangkaian kalimat yang sudah dipraktekkan oleh komunikator pada komunikan apakah kalimat yang diucapkan oleh komunikator sudah jelas dan dapat dipahami oleh komunikan atau masih menimbulkan pertanyaan pada komunikan karena Bahasa yang kurang jelas atau bertele-tele, dan lain sebagainya.¹⁶

Retorika merupakan usaha yang dilakukan komunikator dan penulis dalam menyaring sebuah kata atau serangkaian kalimat yang paling sesuai. Hakikat retorika adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa sebagai alatnya.

¹⁵*Ibid*,h.2.

¹⁶Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013, cetakan pertama), h.55.

Komunikasi efektif ketika komunikator dan komunikan sama-sama memahami pada sebuah pembahasan.¹⁷

Ceramah adalah bagian dari dakwah untuk mempermudah seorang pendakwah kepada audien. Sikap yang baik, sederhana dan tidak berlebihan merupakan salah satu keunikan yang berupa gerak Bahasa tubuh (*gesture*) yang dapat memperkuat dakwahnya agar berhasil.

Gerak tubuh sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan dakwah oleh sang pendakwah karena berbicara tanpa bergerak akan terkesan monoton, membosankan dan tidak menarik sehingga dapat berpengaruh pada kemauan dan keseriusan audien dalam mendengarkan dan menerima sebuah pesan dakwah. Oleh karena itu, seorang pendakwah diharuskan melakukan gerak tubuh dalam setiap dakwahnya.

Setelah menonton tayangan video ceramah yang diisi oleh Hj. Ucik Nurul Hidayati pada channel youtube Lukman 86, peneliti menemukan keunikan yang ada pada Hj. Ucik dan tertarik untuk diteliti yaitu pada gerak tubuhnya. Adapun gerak tubuh atau gestur yang ditemukan yaitu terdapat pada beberapa gerakan tubuh yang terlihat menarik dan belum tentu ada pada gaya ceramah yang dilakukan oleh pendakwah lainnya seperti gerakan kedua tangan yang mempraktekkan cerita, ekspresi wajah senyum, kesal, dan panik yang menyesuaikan dengan ucapannya, akan tetapi beberapa kali ekspresi wajah Hj. Ucik tidak sesuai dengan

¹⁷Dhanik Sulistyarini, Anna Gustina Zainal, “Buku Ajar Retorika”, (Banten: CV. AA Rizky, 2020), h. 7.

ucapannya, kepala mengangguk ketika menjelaskan sebuah peringatan, memejamkan mata ketika mempraktekkan sebuah doa, mata melotot ketika menjelaskan sebuah penegasan, dan lain-lain.

Salah satu contohnya yaitu ketika Hj. Ucik menceritakan sebuah kisah di daerah Madura, ketika ada seorang guru yang mengajak muridnya untuk menumbuk bambu yang ada dibelakang rumahnya dan ketika di tok tok tok.. Hj. Ucik mempraktekkan cara menumbuk bambu tersebut seakan-akan sedang menumbuk bambu.

Selain itu, ada juga ekspresi dan gerakan tubuh yang dipraktekkan Hj. Ucik ketika menceritakan tentang seorang guru yang lupa ketika meninggalkan muridnya yang masih ada di belakang, akhirnya memeriksa ke belakang yang ternyata murid tersebut masih memegang sebuah bambu karena diperintahkan oleh gurunya untuk tidak kemana-mana sebelum gurunya datang. Kemudian seorang guru tersebut langsung memeluk murid tersebut karena terharu atas ketaatan muridnya dan berkata dengan nada yang sedikit menangis “Pak guru minta maaf nak, pak guru lupa.. Kau muridku dunia akhirat, mandhi dungamu To.. Maqbul doamu To..” Hj. Ucik mempraktekkan sebuah kisah tersebut dengan raut wajah yang menunjukkan dirinya terharu dan mempraktekkan adegan memeluk dengan mengulurkan kedua tangannya kedepan seolah-olah sedang memeluk seseorang dengan gerakan kepala yang menurun dan mimik wajah seperti menangis.

Setelah melihat penjelasan tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian serta mengangkat tema penelitian dengan judul “**Gaya**

Gerak Tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati dalam Ceramah Kepada Sang Guru di Youtube Lukman 86”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana gerak tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati dalam ceramah Kepada Sang Guru di youtube Lukman 86?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang sudah disebutkan di atas, maksud dari penelitian kali ini yaitu agar dapat mempelajari bagaimana gerak tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati dalam ceramah Kepada Sang Guru di youtube Lukman 86 melalui analisis kualitatif deskriptif.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat pada siapapun pembacanya agar mampu memahami bagaimana gaya gerak tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati pada video youtube dan dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang retorika dakwah yang fokus pada gerak tubuh.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diinginkan agar dapat dijadikan motivasi untuk para pendakwah atau masyarakat umum yang hendak mempelajari sebuah dakwah serta dapat mempraktekkan

dalam kehidupan sehari-hari untuk menerapkan ilmu tentang *gesture* atau gaya gerak tubuh, bagaimana gerak tubuh yang baik dan benar didepan khalayak umum agar dapat menyesuaikan antara gerak tubuh dengan ucapan yang sedang disampaikan serta menarik perhatian mitra dakwah seperti ketika pidato atau ceramah, motivasi, khutbah, dan lain sebagainya karena tidak semua pendakwah dapat digemari oleh seluruh mitra dakwahnya.

Ketika seorang pendakwah dapat menyampaikan pesan dengan benar dapat membuat mitra dakwah lebih fokus untuk mendengarkan pesan dakwah yang sedang disampaikan karena terkadang banyak orang yang suka menghiraukan orang yang sedang berbicara didepan karena terkesan tidak menarik dan membosankan sehingga lebih memilih untuk bermain *handphone*, berbicara sendiri dengan teman sebelahnya maupun tidur.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini dibuat agar tidak ada kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca tentang maksud dari gaya gerak tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati dalam ceramah Kepada Sang Guru di youtube Lukman 86. Berikut adalah penjelasannya:

1) Gerak Tubuh

Gerak tubuh atau gestur dapat didefinisikan sebagai seluruh gerakan tubuh, khususnya lengan dan tangan baik diiringi dengan ucapan atau tidak yang bertujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu.

Gerakan anggota tubuh lebih banyak digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi dalam kesehariannya dan termasuk dalam kategori komunikasi nonverbal. Dalam melakukan komunikasi, penggunaan bahasa tubuh/isyarat membutuhkan pemahaman yang lebih kompleks, karena setiap gerakan pada setiap daerah mempunyai makna yang berbeda, namun ada juga yang berbeda.¹⁸

2) Ceramah

Ceramah merupakan metode dakwah lisan yang banyak diminati oleh masyarakat. Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri khas atau karakteristik gaya bicara seorang pendakwah untuk kegiatan dakwah karena masing-masing pendakwah memiliki gaya bicara yang berbeda-beda.¹⁹ Ada pendakwah yang identik dengan kisah-kisah inspiratif seperti Oki Setiana Dewi, ketika berdakwah lebih banyak cerita-cerita yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Di sisi lain, ada juga pendakwah yang lebih dominan kepada isi materi yang sedang dibahas dengan gaya bicara yang dapat membuat audiens merinding seperti ketika memberi peringatan tentang kewajiban salat yaitu KH. Marzuqi Mustamar dengan gaya bicara yang lebih banyak menggunakan nada

¹⁸I Nengah Mileh. Makna Bahasa Tubuh: Suatu Kajian Lintas Budaya. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya* (online) vol. 4, no. 2, diakses pada Juni 2021 dari <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id>.

¹⁹Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h 48.

tinggi sehingga dapat menggugah semangat audiens untuk melakukan kewajiban yang ada dalam ajaran Islam. Ada juga pendakwah yang lebih dominan dengan humor untuk menarik perhatian audiens seperti KH Anwar Zahid.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan disusunnya pembahasan yang sistematis yaitu agar mempermudah pembaca untuk mem baca topik pembahasan serta menggambarkan persoalan yang ditunjukkan peneliti. Pada penelitian ini, ada lima bab yang dibicarakan didalamnya. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian mendatang yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORI: Berisi tentang pengertian gesture, macam-macam gesture, urgensi gesture, fungsi gesture. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini, terdapat penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data serta teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA: Pada bab ini, peneliti menyajikan data dan membahas tentang hasil penelitian yang sudah dilaksanakan berisi gambaran umum subjek penelitian serta pembahasan hasil penelitian atau analisis data.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1) Bahasa Gerak Tubuh (Gestur)

Gerak tubuh atau *gesture* merupakan bagian dari retorika dakwah. Retorika Dakwah adalah sebuah ilmu atau seni berbicara di depan umum untuk menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh pendakwah pada mitra dakwahnya.²⁰ Salah satu contohnya yaitu ketika ada kegiatan pengajian pada salah satu desa yang mana jamaah yang menghadiri cukup banyak, ketika seorang pendakwah berceramah diatas panggung ada jamaah yang terlihat semangat untuk mendengarkan ceramah namun ada juga jamaah yang enggan mendengarkan ceramah sehingga lebih memilih bermain handphone daripada mendengarkan ceramah. Hal itu terjadi karena berbagai hal, ada kemungkinan jamaah tersebut memang pemalas yang hanya senang menghabiskan waktunya untuk bermain handphone atau mungkin jamaah tersebut enggan mendengarkan ceramah sang pendakwah tersebut karena terkesan membosankan sehingga menurunnya keinginan untuk mendengarkan pesan dakwah.

Gestur atau gerak tubuh termasuk dalam kategori komunikasi non verbal, seperti halnya menggerakkan jari, melambaikan tangan serta menggelengkan kepala. Terkadang dalam melakukan komunikasi non verbal secara tidak langsung gerakan tubuh dapat disadari dan ada juga yang tidak disadari. Salah satu contohnya yaitu ketikamenunjukkan suatu tempat terkadang manusia

²⁰Agus Hermawan. Retorika Dakwah. (Kudus, Yayasan Kartini, 2018), 1-2.

menggerakkan tangannya untuk menunjuk tempat yang dituju karena hal tersebut merupakan *gesture* tubuh secara non verbal yang diikuti dengan perkataan verbal.²¹

a. Definisi Gestur

Gestur dapat didefinisikan sebagai seluruh gerakan tubuh, khususnya lengan dan tangan baik diiringi dengan ucapan atau tidak, bertujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu. Adapun gestur yang dimaksud pada penelitian ini yaitu gerakan tangan, tatapan mata, ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang disertai pembicaraan oleh Hj. Ucik.²²

Seorang komunikator akan menjadi pusat perhatian bagi seluruh audien. Maka dari itu, gerakan tubuh termasuk dari komponen penting pada retorika dakwah.

Intonasi suara tidak cukup untuk menjadikan paham kepada pendengar agar dapat mempengaruhi pendengar terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara. Maka dari itu, Bahasa gerak tubuh dibutuhkan seperti gerakan tangan atau isyarat yang muncul dari mata, wajah, alis, dan lain-lain.

Salah satu contohnya yaitu gerakan tangan digunakan untuk menjelaskan apa yang dimaksud pada penyampaian yang diucapkan oleh pembicara, memperkuat kalimat-kalimat yang diucapkan.

²¹Aminatus Sholihah, “Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, h.15.

²²Kadek Desy Wahyuningsih, I Wayan Sujana, Luh Ayu Tirtayani, “Pengaruh Penerapan Gesture Guru terhadap Perilaku Disiplin Anak Kelompok B”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (online), vol.6, no.1, diakses pada Mei 2021 dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>

Seorang pembicara harus mampu mengombinasikan retorika yang disampaikan dengan gerakan tangan sebagai pelengkap dan penguat tentang apa yang disampaikan.

Selanjutnya yaitu roman muka seorang pembicara seperti tatapan muka, gerakan alis, keing dan mulut saat menyampaikan pesan karena sangat berpengaruh pada pendengar. Contoh muka yang cerah yaitu menandakan bahwa dirinya tenang, santai dan tidak terlihat nerfous, sedangkan wajah yang kemerahan menandakan bahwa dirinya sedang tegang, gelisah, takut atau belum dapat menguasai keadaan.

Seseorang juga dapat dilihat dari ekspresi dahi atau kening. Ketika seseorang terlihat dahinya berkerut sedikit itu menandakan bahwa dirinya ingin diperhatikan dan didengarkan, ketika seseorang terlihat dahinya sangat berkerut atau berkerut tinggi menandakan bahwa dirinya sedang marah atau kesakitan, sedangkan jika seseorang dalam keadaan biasa saja (tidak berkerut) menandakan bahwa dirinya sedang gelisah atau sedang berpikir. Seorang pembicara yang sukses harus mampu menguasai hal-hal yang telah disebutkan diatas.

Bahasa tubuh pada umumnya yaitu menyampaikan sebuah pesan menggunakan anggota tubuh sendiri sebagai pemberi sebuah pesan. Dalam melakukan komunikasi melalui gerakan bahasa tubuh, manusia memakai seluruh unsur dari komunikasi selain ungkapan secara langsung melalui lisan. Sebagai elemen komunikasi nonverbal, fungsi dari komunikasi nonverbal juga mengikat terhadap fungsi dari Bahasa anggota tubuh. Bahasa verbal juga sama dengan Bahasa

tubuh, sebagian besar didapatkan lewat hasil pembelajaran sehingga menjadi terikat pada lingkungan dari tempat pembelajaran yang dilakukan tersebut itu. Ada juga bahasa tubuh yang bersifat naluriah seperti menangis, tersenyum, dan lain-lain karena kemampuan tersebut telah dimiliki manusia semenjak lahir. Akan tetapi, bahasa tubuh lainnya misalnya memakai isyarat tangan adalah hasil dari kerja. Pada saat pertama kalinya mempelajari bahasa verbal sama dengan ketika menirukan apa yang dilakukan orang lain terhadap lingkungan sosial. Ada yang berkata ketika Bahasa verbal itu dapat digunakan seseorang untuk melakukan kebohongan, tidak sama dengan sebuah Bahasa. Raut dari wajah anak terlihat merah menandakan bahwa dirinya sedang kesal atau malu. Maka dari itu, ungkapan bahasa dari anggota tubuh dianggap lebih jujur daripada Bahasa verbal karena lisan masih bisa berbohong. Ada salah seorang psikolog ternama bernama Sigmund Freud yang mengungkapkan, “tidak ada makhluk hidup yang dapat menjaga rahasia. Ketika bibirnya membisu dia akan berbicara melalui jari yang ada, penghianatan yang terus menetes dari setiap lobang pori-porinya.”²³

b. Makna Bahasa Tubuh Bangsa Indonesia

No	Gerakan Anggota Tubuh	Makna
1.	Tangan kanan didekapkan ke dada	Saya

²³Thoriq Tri Prabowo, “Komunikasi Efektif pada Bahasa Tubuh Pustakawan”, *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* (7)1, Juni 2019, diakses pada 03 Juni 2021 dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id>.

2.	Tangan kanan dilambai-lambaikan ke atas	Selamat tinggal
3.	Tangan kanan diluruskan atau dilekukkan sedikit dengan jari-jari digerakkan ke atas atau ke bawah. Jika gerakannya ke atas berbeda dengan gerakannya ke bawah	Ke sana atau ke mari
4.	Tangan kanan diluruskan ke muka atau ke samping dengan gerakan jari-jari ke atas atau ke bawah	Stop
5.	Kepala diangguk-anggukan	Ya atau setuju
6.	Kepala digeleng-gelengkan	Tidak
7.	Telunjuk diluruskan dan dilekatkan pada bibir atau hidung	Diam
8.	Ibu jari diluruskan dan menghadap ke atas	Baik atau bagus
9.	Kepala sedikit digerakan ke bawah	Hormat
10.	Mata Melotot	Marah
11.	Tangan kanan diangkat dengan telunjuk diluruskan	Saya (untuk bertanya)

Masing-masing bangsa memiliki sebuah makna pada gerakan yang bersumber dari anggota tubuh. Untuk mengungkapkan sebuah pikiran atau perasaan, bahasa yang digunakan tersebut yaitu melalui gerakan-gerakan anggota tubuh. Masing-masing anggota tubuh yang

bergerak memiliki arti tersendiri dari gerakannya. Makna gerakan anggota tubuh ini, bagi masing-masing bangsa di dunia ini ada beberapa yang memiliki persamaan, namun ada juga yang memiliki makna yang berbeda.²⁴

c. Macam-macam Gestur

1. Gestur Menunjuk

Gestur bisa dimaknai sebagai gerakan dari lengan dan tangan yang sesuai pada ucapan yang dikeluarkan untuk memperkuat pemahaman seseorang pada sebuah ucapan. Dalam hal seperti ini sama dengan hal yang dikerjakan oleh salah seorang siswa bernama Felisma pada saat mengerjakan sebuah soal materi tentang bangun datar segitiga, siswa tersebut menerapkan gestur dengan menunjuk memakai pensil ketika mempelajari sebuah soal atau pertanyaan yang sedang dikerjakan tersebut.

Pada saat siswa tersebut memakai pensil dengan tujuan menunjuk sebuah soal mampu mempermudah siswa untuk mengutamakan perhatiannya untuk mempelajari sebuah soal yang sedang dikerjakan saat itu.

2. Gestur Representasional

Gestur representasional yang dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain (pendengar). Adapun gestur yang dilakukan pada orang lain (pendengar) salah satu contohnya yaitu gestur untuk menggambarkan luas bangun segitiga. Gestur representasional yang dilakukan

²⁴I Nengah Mileh. Makna Bahasa Tubuh: Suatu Kajian Lintas Budaya. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya* (online) vol. 4, no. 2, diakses pada Juni 2021 dari <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id>.

pada gambar mempunyai dua tujuan yaitu untuk menggambarkan objek yang sedang dipikirkan dan gestur menunjuk pada gambar yang sedang dibahas pada saat itu.

Adapun penelitian yang telah dilakukan Alibaba bersama Nathan menunjukkan bahwa gerakan tubuh atau gesur bisa muncul apabila informasi yang didapatkan itu terasa tidak mudah untuk dikongkritkan maka gestur merupakan bagian dari komunikasi yang digunakan untuk belajar lebih baik dan mengurangi kesalahan.

Sedangkan gestur yang digunakan untuk dirinya sendiri yaitu gestur menghitung luas dan sisi bangun datar segitiga. Gestur representasional yang dilakukan untuk diri sendiri mempunyai dua tujuan yaitu agar dapat memfokuskan perhatian pada satu permasalahan tersebut dan agar dapat memudahkan seseorang untuk memahami dan menyelesaikan soal yang sedang dikerjakan.

3. Gestur Menulis

Gestur menulis pada penelitian ini digunakan agar dapat membantu siswa dalam memahami soal yang sedang dikerjakan. Gestur menulis menghasilkan bentuk tulisan dan bentuk tulisan yang dihasilkan berupa teks atau tulisan secara permanen.

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa gestur menulis bisa mempermudah siswa untuk mempelajari dan memahami sebuah soal yang sedang dikerjakan dan hasil dari gestur menulis tersebut menghasilkan bekas permanen berupa tulisan. Tulisan tersebut berguna sebagai alat bantu untuk

memaparkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan serta sebagai alat komunikasi pada orang lain dalam bentuk tulisan.²⁵

d. Urgensi gestur

Ingatan manusia tidak selamanya dapat bertahan lama karena terkadang mengalami lupa dan ingatan tersebut dapat ditingkatkan apabila mendengarkan pesan verbal dan nonverbal (menggunakan multi-jalur), dengan proses multi-jalur dapat memperpendek jarak antara stimulus-respon, dengan demikian dapat memajukan proses pembelajaran. (Hanafi, 1984:6). Bahasa tubuh (*gesture*) juga diperlukan dalam berkomunikasi sebagai proses pembelajaran,

Bahasa tubuh (*gesture*) juga dapat mempermudah seseorang untuk melakukan interaksi antara guru dan siswa maupun sesama siswa dalam proses pembelajaran, karena guru dapat meletakkan dasar pengetahuan baru hanya dengan memberitahu peserta didik dengan mengerakkan tangan mereka karena gestur ini dapat memperkuat pesan yang sedang disampaikan agar pendengar dapat lebih mudah untuk memahami sebuah pesan (Golden&Mitchell, 2009:243).²⁶

e. Fungsi Gestur

²⁵Muhammad Fuad Hasan, "Fungsi Gestur Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Materi Segitiga Secara Kooperatif pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Pandem 01", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hh.51-54.

²⁶Nur Aini Sari Wulandari, "Analisis Bahasa Tubuh (Gesture) Guru pada Pembelajaran Matematika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo" *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2016, h. 4.

Gestur terjadi pada saat terdapat pengulangan kosakata, dengan alasan apapun, yang kedua kalinya sehingga pendengar dapat memahami pesan yang sedang disampaikan. (Glenberg, Schroeder, & Robertson, 1998). Salah satu contohnya yaitu mengenalkan sebuah kosakata baru bagi anak-anak, mungkin mereka tidak langsung mengerti, termasuk kemampuan untuk menirukannya secara verbal, itu cukup tinggi. Maka dengan menggunakan gestures, proses restorasi, asimilasi, dan akomodasi terjalin berjalan lebih efektif (Steinberg, Nagata, & Aline, 2001). Penggunaan gestur juga berfungsi sebagai media untuk akses kebahasaan ketika suatu ungkapan atau ucapan tidak dipahami.²⁷

1. Anggota Tubuh yang Digunakan sebagai Bahasa Tubuh

Anggota tubuh memiliki peran yang penting dalam menyampaikan sebuah pesan melalui gerakan tubuh yang disebut bahasa tubuh, terdapat beberapa bagian tubuh yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan, diantaranya yaitu:

a. Kepala

Adapun gerakan kepala dapat memberikan makna yang cukup mendalam, bahkan dalam menentukan boleh atau tidaknya sebuah pekerjaan cukup dengan menggerakkan bagian kepala seperti gerakan kepala yang menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri menunjukkan makna bahwa seseorang mengatakan tidak atau tidak

²⁷Mohammad Halili, “Gestures sebagai Concrete Paving dalam Pemerolehan Bahasa Ana”, *Jurnal Pamator*,(online), vol.10 no.2, diakses pada Mei 2021 dari <https://journal.trunojoyo.ac.id>

memperbolehkan, sedangkan ketika menggerakkan kepala dengan cara menunduk merupakan makna dari kata iya atau orang tersebut memberikan izin dan memperbolehkan orang yang diajak bicara untuk melakukan sesuatu yang ditanyakan. Gerakan kepala cukup memberikan peran yang penting dalam memberi keputusan antara iya dan tidak.

b. Wajah

Cukup banyak bagian dari wajah yang menyatakan menunjukkan melalui gerakan mata, hidung, bibir, alis dan pipi. Bagian mata memberikan tanda ketika seseorang sedang marah, ngeyel atau keras kepala. Salah satu contoh gerakan mata ini yaitu ketika mata tampak melotot dengan membuka mulut yang menunjukkan gigi secara melebar menunjukkan makna bahwa orang tersebut sedang ngeyel, susah dibilangin dan tetap ingin membenarkan pendapatnya sendiri, sedangkan ketika gerakan mata itu melebar menunjukkan makna seseorang sedang marah dan biasanya ditandai dengan alis yang menyerong ke bawah. Sedangkan ketika seseorang mendengar aroma yang tak sedap maka ia akan menggerakkan hidungnya dan menutupnya, bagian alis ketika memberikan tanda pada seseorang, sedangkan bagian pipi bisa dikembungkan memberikan tanda bahwa yang sedang dilihat atau diceritakan merupakan orang yang gendut.

c. Pundak

Pundak dapat digerakkan yang memicu sebuah makna, diantaranya memberikan jawaban yang dirinya tidak tau, maka cukup dengan gerakan bahu ke atas dan terkadang ditambah dengan menggerakkan kedua tangannya namun kedua tangan tersebut tetap berada di bagian bawah. sudah dapat diketahuinya. Selain itu, gerakan bahu ke bawah juga menunjukkan bahwa seseorang yang sedang lelah.

d. Lengan

Anggota tubuh ini sering kali dipakai yang bertujuan untuk meluapkan emosi seperti gerakan memukul, mencubit, menjewer, dan lain sebagainya. Selain itu, gerakan lengan ini juga bisa dipakai agar menjadikan pemiliknya berkuasa. Menyilangkan lengan biasa dilakukan untuk menunjukkan tidak setuju atau ketidaksenangan, sedangkan merenggangkan lengan biasa digunakan untuk menunjukkan emosi yang kuat.

e. Tangan

Adapun fungsi dari bagian anggota tubuh ini banyak memiliki makna terutama dalam hal penyampaian komunikasi, sering kali tangan ikut andil dalam gerak spontan ketika seseorang melakukan sebuah percakapan, misalnya dalam hal menunjukkan suatu hal yang jauh, melambaikan tangan disebabkan adanya dorongan emosional.

f. Kaki

Komunikasi dengan seseorang dapat dilihat dari arah kaki, arah kaki memberikan sebuah

petunjuk dalam menyampaikan suatu pesan, ketika seseorang mengarahkan kakinya pada lawan bicara menunjukkan bahwa adanya sebuah ketertarikan seseorang untuk mengikuti pembahasan yang sedang berlangsung dan benar-benar menyimak. Namun ada juga gerakan kaki yang diarahkan pada orang disampingnya yang terkadang memberi tahu ketika ada salah satu teman yang mengantuk atau tidur dalam sebuah forum tersebut. Posisi kaki juga dapat memberikan sebuah pesan yang baik, seperti halnya bersila tandanya perilaku sopan santun, duduk dengan gaya kaki ditekuk keatas menandakan keangkuhannya, dan banyak lagi yang lainnya.²⁸

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada gerak tubuh diantaranya yaitu:

1. Sikap Badan.

Seorang pembicara harus bersikap yang simpatik (tenang namun serius) karena ketika seorang pembicara terlihat gugup dalam penyampaian pesannya akan diteliti oleh *audiens* yang ada entah itu satu atau orang bahkan lebih.

2. Penilaian dan Pakaian

Pakaian merupakan sebuah benda yang harus melekat pada tubuh seseorang. Gunakan pakaian yang bersih, rapi, sopan, dan *good looking* (bagus atau enak dipandang) jangan menggunakan pakaian yang terlihat tidak pantas

²⁸Aminatus Sholihah, “Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, hh. 24-26.

untuk dipakai pada umumnya karena ketika terjadi hal seperti itu akan menjadikan kegagalan fokus pada *audience* sehingga dapat menghambat penyampaian pesan karena *audience* menjadi lebih memperhatikan pakaian yang dipakai pembicara dan menghiraukan pesan yang sedang disampaikan oleh pembicara.

3. Ekspresi dan Gerak Tangan

Ekspresi dan gerak tangan digunakan untuk memperkuat penyampaian pesan pembicara agar *audiens* menjadi lebih paham mengenai pembahasan yang sedang dikaji. Menurut teori komunikasi pesan yang disampaikan komunikator dapat memudahkan memasuki jiwa dan pikiran komunikan.

4. Pandangan Mata

Pandangan mata atau yang biasa disebut dengan kontak mata merupakan sebuah usaha seseorang agar dapat mengikat perhatian komunikan. Kontak mata sangatlah menentukan ketika pembicara sedang berbicara didepan umum. Mata juga dapat mengeluarkan tangisan yang kuat.²⁹

Wacana ekspresif merupakan sebuah wacana yang mana cara penyampaian penutur sebagai sarana ekspresi mimik wajah dan gerak

²⁹Arifin Suryo Tri Anggoro. “Retorika Dakwah Ustadz Felix Siauw di dalam Siaran Dakwah Melalui Instagram @Felixsiauw”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 14-16.

tubuh yang digunakan seperti halnya ketika seseorang sedang berpidato.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Gesture Agoes Ali Masyhuri dalam Pengajian Rutin Tentang Rezeki di Pondok Pesantren Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo oleh Ilmi Mustafidhah Rokhimah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, tahun 2019. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang gerak tubuh. Namun penelitian tersebut meneliti langsung di lapangan, sedangkan penelitian ini meneliti melalui media youtube.
2. Skripsi Retorika Dakwah Fadila Yahya melalui Story Telling oleh Arif Dharma Prasetyo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, tahun 2019. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang gerak tubuh. Namun penelitian tersebut membahas retorika dakwah yang mencakup gaya Bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh, sedangkan penelitian ini membahas gaya gerak tubuh saja.
3. Skripsi Retorika Ustadz Hanan Attaki dalam Berceramah di Masjid Agung Bandung oleh Nadiatan Al-Ma'rufah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, tahun 2018. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang gerak tubuh. Namun, penelitian tersebut dilakukan langsung di lapangan, sedangkan penelitian ini meneliti melalui media youtube.

³⁰Dewi Khofsoh Istianatul Agustin, "Analisis Wacana Kritis pada Novel", *Jurnal Skriptorium*, (online), vol. 2 no.1, hal. 63, diakses pada Februari 2021 dari <http://www.journal.unair.ac.id>

4. Skripsi Metode Komunikasi Melalui Bahasa Gerak Tubuh dan Lisan pada Materi Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini oleh Siti Ulil Hidayah, 2014. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang Bahasa gerak tubuh, namun penelitian tersebut fokus pada metode Bahasa gerak tubuh dan lisan, sedangkan penelitian ini fokus pada Bahasa gerak tubuh saja. Selain itu, penelitian tersebut meneliti materi Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini meneliti media youtube.
5. Skripsi Retorika Dakwah Ustadz Felix Siauw di dalam Siaran Dakwah melalui Instagram oleh Arifin Suryo Tri Anggoro, tahun 2018. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti sebuah media. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan media Instagram, sedangkan penelitian ini menggunakan media youtube.

Tabel 2.2

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ilmi Mustafidhah Rokhimah Tahun 2019	Gesture Agoes Ali Masyhuri dalam Pengajian Rutin Tentang Rezeki di Pondok Pesantren Progresif Bumi	Sama-sama membahas tentang gerak tubuh	Penelitian sebelumnya dilaksanakan secara langsung di lapangan, sedangkan penelitian selanjutnya meneliti melalui

		Shalawat Sidoarjo		media youtube
2.	Arif Dharma Prasetyo Tahun 2019	Retorika Dakwah Fadila Yahya melalui Story Telling	Sama-sama meneliti tentang gerak tubuh	Penelitian sebelumnya membahas retorika dakwah mencakup gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Sedangkan penelitian selanjutnya membahas gerak tubuh saja yang termasuk dalam ruang lingkup retorika dakwah
3.	Nadiatan Al-Ma'rufah Tahun 2018	Retorika Ustadz Hanan Attaki dalam berceram	Sama-sama meneliti tentang gerak tubuh	Penelitian sebelumnya dilaksanakan secara langsung di

		ah di Masjid Agung Bandung		lapangan, sedangkan penelitian selanjutnya meneliti melalui media youtube
4.	Siti Ulil Hidayah Tahun 2014	Metode Komunik asi melalui Bahasa Gerak Tubuh dan Lisan pada Materi Al- Qur'an untuk Anak Usia Dini	Sama- sama meneliti tentang Bahasa gerak tubuh	Penelitian sebelumny a lebih fokus pada metode Bahasa gerak tubuh dan lisan, sedangkan penelitian selanjutnya lebih fokus pada Bahasa gerak tubuh saja. Selain itu, penelitian sebelumny a meneliti Bahasa gerak tubuh dan lisan pada materi Al-

				<p>Qur'an, sedangkan penelitian selanjutnya meneliti Bahasa gerak tubuh pada video yang ada di media youtube</p>
5.	<p>Arifin Suryo Tri Anggoro Tahun 2018</p>	<p>Retorika Dakwah Ustadz Felix Siauw Di Dalam Siaran Dakwah melalui Instagram</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang sebuah media</p>	<p>Perbedaannya terletak pada media yang digunakan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan media Instagram, sedangkan media selanjutnya menggunakan media youtube</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada sebuah penelitian, ada beberapa macam dari model yang bisa dipakai karena pada umumnya penelitian adalah sebuah sarana untuk memperoleh kebenaran.³¹

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan jalan keluarnya. Muhammad Nazir dalam bukunya “metode penelitian” menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sangat hati-hati, secara teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah.³²

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Maksudnya, data-data yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan yaitu berbentuk sebuah gambar, dokumen, kata atau kalimat tanpa menggunakan bilangan atau angka.

Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan pada analisisnya, pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisa pada dinamika hubungan antar fenomena yang dicermati melalui logika alamiah.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di

³¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2002), h. 30.

³²Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Aksara, 1989), h. 15

interpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia, fokus pada multimetod, neuralistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan berdasarkan kondisi nyata atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.³³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan menggunakan metode kualitatif karena menurut peneliti dengan memakai metode penelitian ini, peneliti mampu memberikan hasil yang baik pada penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menurunkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data dipenyajian data, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis dan membuat prediksi.³⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ini akan berusaha mendeskripsikan sekaligus menganalisis metode dakwah Hj. Ucik Nurul Hidayati pada video youtube. Jenis penelitian deskriptif ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis untuk melakukan secara menyeluruh pada subjek penelitian.

Deskriptif adalah metode penelitian yang yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diinvestigasi dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain), proses yang sedang berlangsung, berdasarkan

³³Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Cet 1, h. 9.

³⁴Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 1984), h. 24

fakta yang ada, memperoleh data yang mendalam berupa kalimat atau kata tertulis atau lisan dari beberapa orang yang diperoleh.³⁵

Peneliti membutuhkan informan untuk memperkuat dan agar pemerolehan hasil lebih lengkap karena pengamatan saja belum cukup. Dengan adanya informan, jawaban yang didapatkan segera ditulis dan dilakukan perekaman suara untuk mengantisipasi apabila peneliti lupa dengan jawaban yang telah diperoleh dari informan. Selain itu, tujuannya juga untuk membandingkan informasi yang didapatkan dari informan tersebut, apakah informasi yang didapatkan sama atau berbeda.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data dan mengambil dokumentasi melalui video youtube yang ada pada channel youtube Lukman 86 khususnya pada video yang berjudul “Kepada Sang Guru”. Pada link youtube:

https://youtu.be/Cqe_zkCTaI4

Peneliti memilih video tersebut karena gambar, postur tubuh, gerakan, bahasa dan suara Hj. Ucik terlihat dan terdengar dengan jelas sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan. Hal tersebut telah seimbang kebutuhan pada penelitian ini yaitu mengenai gerak tubuh sehingga video tersebut mampu mendukung penelitian ini agar dapat menemukan data penelitian dengan jelas serta hasil analisis yang diperoleh dengan baik.

³⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 4.

C. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Setelah tahap lokasi penelitian, maka tahapselanjutnya adalah menentukan jenis data untuk dapat merujuk pada fokus kajian, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya sehingga dapat dengan mudah menentukan jenis data yang akan dicari.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan apa yang dikonsepsikan oleh Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.³⁶

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Jenis data dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif yaitu transkrip dan rekaman video dakwah berupa ceramah oleh Hj. Ucik Nurul Hidayati dengan judul “Kepada Sang Guru”. Transkrip yaitu kumpulan materi dakwah.

2. Data Sekunder

Maksudnya yaitu data pelengkap atau tambahan dari data primer. Adapun data yang didapatkan pada penelitian ini yaitu datang dari sumber lain berupa jurnal, buku-buku/ *e-book*

³⁶Titin Rahmawati, “Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media Youtube”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 43.

mengenai dakwah, gerak tubuh, penelitian kualitatif, dan lain sebagainya.

b) Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁷

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah orang atau sesuatu yang terlibat langsung dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah media youtube yang berisikan video ceramah Hj. Ucik Nurul Hidayati yang berjudul “Kepada Sang Guru” pada channel youtube Lukman 86.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung, yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasi. Dalam penelitian ini data sekunder yang didapat dari literature, website jurnal, *ebook*, internet dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik-topik penelitian serta artikel terkait profil pendakwah dan retorika dakwah.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahapan ini dilakukan tahapan-tahapan penelitian agar penelitian ini bisa lebih sistematis dan

³⁷Agestya Dwi Setyasih, “Retorika Dakwah Dr. Aisyah Dahlan dalam Video Youtube”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, 44.

juga bisa lebih optimal. Berikut tahapan-tahapan penelitian, antara lain:

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini merupakan awal pada tahap penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap kali ini, untuk mendukung pada penelitian ini, peneliti berusaha mencari berbagai informasi dan beberapa data. Data yang utama dan harus ada disini yaitu ceramah Hj. Ucik Nurul Hidayati pada video youtube.

Kesulitan yang dihadapi peneliti yaitu minimnya waktu Hj. Ucik saat peneliti di lapangan. Artinya, subjek penelitian baru memiliki waktu untuk berceramah pada saat akhir-akhir pendaftaran skripsi.

3) Kesimpulan

Setelah tahap pekerjaan lapangan, tahap selanjutnya yaitu tahap kesimpulan. Tahapan ini berada pada bagian akhir dari sebuah penelitian sebelum peneliti mengumpulkan laporan dari hasil risetnya. Peneliti mencari data yang akurat dan dapat disimpulkan, kemudian kesimpulan tersebut ditulis pada laporan skripsi yang sesuai dengan panduan penulisan skripsi dan menunggu persetujuan dari dosen pembimbing.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Data diartikan fakta tersebut ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, seorang pengumpul data (peneliti) adalah orang yang benar-benar mampu membaca fakta serta

bisa membawa pulang fakta dalam arti semua berupa data-data hasil penelitian. Maka di dalam skripsi ini, penulis mencari data yang dibutuhkan dan diperoleh antara lain:

1) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁸ Peneliti meninjau serta menulis data-data yang telah didapatkan. Melalui metode ini, peneliti melakukan pengamatan tentang Gaya Gerak Tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati di Youtube.

Peneliti mengobservasi, mengumpulkan data dan mengambil dokumentasi melalui video youtube pada channel Lukman 86. Khususnya pada video berjudul “Kepada Sang Guru”. Pada link youtube :

https://youtu.be/Cqe_zkCTaI4

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Teknik wawancara ini akan dilakukan kepada subjek penelitian yaitu Ustadzah Ucik Nurul Hidayati dan beberapa staff pengajar di Pesantren Al-Ishlahiyah (salah satu guru MTs Al-Ishlahiyah dan MA Al-Ishlahiyah yang pernah menghadiri apel setiap pagi bersama Hj. Ucik seperti pengajian).

Adapun data yang didapatkan dari hasil teknik kali ini yaitu mengajukan beberapa pertanyaan mengenai

³⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 70

³⁹Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal 127.

penyusunan pada skripsi ini. Tanya jawab secara langsung bersama subjek pada penelitian ini yaitu Hj. Ucik Nurul Hidayati dan tanya jawab secara online via whatsapp bersama Dr. Nur Laila (Kepala Sekolah MTs Al-Ishlahiyah sekaligus sepupu dari Hj. Ucik Nurul Hidayati) dan Desiyanti S. TP (Staff Pengajar MA Al-Ishlahiyah).

Data yang didapatkan segera ditulis sekaligus direkam suara agar peneliti dapat mendengarkan jawaban kembali dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyusun hasil wawancara. Pada langkah ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan yaitu tentang biografi, aktivitas yang dilakukan penceramah, serta seperti apa gaya gerak tubuh yang dilakukan saat berceramah.

Ada beberapa kriteria dalam memilih informan, peneliti memberikan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu:

1. Menjadi subjek penelitian
 2. Pernah belajar atau mengajar di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah
 3. Dewasa
 4. Sehat jasmani dan rohani
 5. Mengenal dekat dengan Hj. Ucik Nurul Hidayati
 6. Pernah menghadiri acara yang diisi oleh Hj. Ucik Nurul Hidayati seperti pengajian, dan lain-lain
 7. Bersedia untuk dijadikan informan.
- 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan bukti atau keterangan berupa gambar, teks, dokumen maupun yang lainnya.

Kredibilitas hasil penelitian akan semakin tinggi jika melibatkan dokumentasi dalam penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data documenter, karena dokumen merupakan bahan yang dianalisis oleh peneliti. Pada penelitian ini, dokumen yang difokuskan peneliti adalah penelitian video ceramah Hj. Ucik Nurul Hidayati dengan tema Kepada Sang Guru pada media youtube.

F. Teknik Validitas Data

1) Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan cermat dan teliti. Dengan cara itu maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti.

Jadi peneliti melaksanakan pengamatan data lengkap, rinci dan berkesinambungan serta mengetahui apabila terdapat data yang butuh dilakukan pengecekan secara ulang.⁴¹

Peneliti melakukan pengamatan video ceramah Hj. Ucik di youtube sekitar 8 sampai 9 kali dengan cara menonton tayangan video ceramah tersebut. Adapun kendala yang dialami peneliti yaitu peneliti tidak dapat memperhatikan kontak mata Hj. Ucik secara jelas karena video yang diambil dari jarak yang agak jauh sehingga peneliti kesulitan untuk memperhatikan fokus kontak mata Hj. Ucik, peneliti hanya dapat memperhatikan kontak mata dengan jelas beberapa kali saja seperti ketika menceritakan ada anak yang berani dengan orang tuanya, ketika

⁴⁰Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, (online), vol. XIII, no. 2, Juni 2014, 179, diakses pada Mei 2021 dari <https://joernal.moestopo.ac.id>

⁴¹Lexy J moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h.330.

menceritakan kisah tersebut matanya melebar seperti sedikit melotot karena sedang menceritakan sebuah kisah yang kurang baik. Selain itu, mata Hj. Ucik juga terlihat agak sipit sehingga peneliti sulit dalam mengamati secara jelas.

2) Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut John Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴²

pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan berbagai cara:

- a. Triangulasi sumber berarti peneliti mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber utama, Hj. Ucik, staff pengajar dan melakukan kategorisasi data mana yang sama dan berbeda.
- b. Triangulasi teknik berarti peneliti melakukan pengecekan terhadap beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan dokumentasi. Ketika terjadi perbedaan, maka diperlukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data yang benar dan akurat.

Awal mula peneliti melakukan komunikasi bersama Hj. Ucik yaitu via whatsapp dengan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kemudian Hj. Ucik meminta peneliti agar menulis semua pertanyaan yang diajukan pada sebuah lembaran kemudian dikirim menuju

⁴²*Ibid*, h. 331.

alamatnya, kemudian Hj. Ucik akan menjawab pertanyaan tersebut dan akan dikirim kembali ke alamat peneliti. Ketika itu peneliti langsung mengetik, mencetak dan segera membungkus dokumen serta mengirim dokumen tersebut melalui ekspedisi yang terdekat dari kediaman peneliti. Akan tetapi, setelah dokumen tersebut sampai di alamat Hj. Ucik beliau sedang tidak ada di rumah karena ketika itu sedang berada di Malang. Beberapa hari kemudian, Hj. Ucik memberi kabar pada peneliti bahwa sedang bermalam di sebuah hotel di Malang (Hotel Atria) dan meminta peneliti untuk datang ke hotel tersebut keesokan harinya apabila peneliti tidak berhalangan, kemudian keesokan harinya peneliti mendatangi hotel tersebut dan menunggu di lobby sesuai dengan arahan beliau, tak lama kemudian Hj. Ucik datang bersama adik perempuannya yang bernama Ning Tuffah dan Hj. Ucik meminta peneliti untuk segera memulai wawancara yang ternyata ketika itu beliau memang ada undangan ceramah di daerah Malang, kemudian peneliti mulai untuk mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh Hj. Ucik.

Akan tetapi, yang menjadi kesulitan peneliti saat ini yaitu ketika bertanya tentang bagaimana gerakan tubuh yang dilakukan Hj. Ucik saat berceramah, Hj. Ucik hanya menjawab “Kalo saya ceramah itu saya sangat menikmati ke ceramah saya jadi keluar gerak tubuh itu karena saya menikmati”. Dari jawaban tersebut peneliti tidak dapat menemukan bukti real dari Hj. Ucik tentang gerakan tubuh yang dilakukan saat

berceramah dan kesalahan peneliti yaitu tidak menanyakan bukti real tersebut seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, dan lain-lain karena saat itu beliau terlihat sibuk, beberapa kali mengangkat telepon dan ternyata akan kedatangan tamu istimewa Kyai Mujayyid dan Ibu Nyai sehingga peneliti memilih untuk melanjutkan pertanyaan agar tidak mengganggu waktunya lama-lama. Peneliti bertemu dengan Hj. Ucik satu kali itu saja karena kesibukan beliau utamanya jadwal ceramah, ketika itu ada undangan ceramah di daerah Malang, kemudian akan lanjut ke Pandaan dan Pasrepan, Pasuruan.

3) Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik kali ini dilaksanakan dengan cara yaitu mengekspos dari hasil sementara ataupun hasil akhir yang didapatkan dalam sebuah diskusi bersama teman sejawat.⁴³ Pada penelitian yang dilakukan, peneliti melaksanakan diskusi bersama Bapak Abdullah Sattar yang membahas tentang gaya gerak tubuh. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi bersama beberapa teman (Zulfa, Sulis, Ebby, Adis, Irma, Hikmah) yang bisa memberikan masukan dan memotivasi ketika peneliti kesulitan dalam menyusun skripsi ini.

4) Ketercukupan Referensial

Referensi yang cukup dapat menghasilkan data semakin akurat. Untuk mengoreksi dan mengecek hasil dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti berusaha untuk memperbanyak rujukan atau referensi. Adapun referensi digunakan rata-rata diambil dari *e-book*, *e-journal* dan skripsi

⁴³*Ibid*, h.332.

dikarenakan adanya pandemi ini menyebabkan keterbatasan akses pada berbagai perpustakaan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang di kutip oleh Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam pola, mengategorikan dan mengelompokkan uraian.⁴⁴

Adapun peneliti akan menganalisis video Hj. Ucik Nurul Hidayati yang berjudul “Kepada Sang Guru” pada channel youtube Lukman 86 dengan analisis model Miles and Huberman.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁴⁵

Ada tiga tahapan yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang harus dilaksanakan dalam menganalisis sebuah data yang diperoleh dari penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Data Reduction*/reduksi data

Adapun reduksi data yaitu merangkum, menyaring dan memilih sesuatu bersifat inti, memusatkan pada sesuatu penting, dan menghapus data yang sudah tidak lagi dibutuhkan. Setelah menyaring dan memilih data penting, peneliti membentuk kategori sebuah data yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian.

⁴⁴*Ibid*, h. 24.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2011),h. 246.

Adapun kategori datanya mengenai gerak tubuh atau gestur. Setelah data didapatkan, langkah selanjutnya yakni analisis data. Yang pertama mereduksi, memilah data yang berkenaan dengan gestur, dapat memudahkan untuk menganalisis data ketika dikategorikan seperti itu.

Setelah memilih data yang bersifat penting peneliti membuat kategori data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Kategori data pada penelitian ini yaitu tentang gerak tubuh atau gestur. Gerak tubuh adalah seluruh gerakan tubuh khususnya lengan dan tangan yang diiringi perkataan ataupun tidak. Gerak tubuh ini masuk dalam kategori komunikasi non verbal yang berfungsi sebagai pelengkap komunikasi verbal. Setelah mendapatkan data langkah berikutnya yakni analisis data, dapat mempermudah analisis apabila dikategorikan seperti itu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

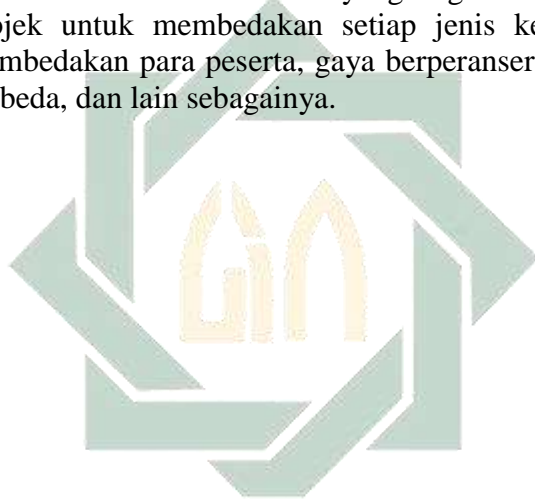
Pada bagian ini, penyajian bisa dilakukan dengan berupa uraian, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Miles and Huberman dalam hal ini mengatakan “The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Hal yang sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif yakni teks jenis naratif.

3. *Conclusion Drawing /verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Miles dan Huberman berpendapat bahwa dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun kesimpulan penelitian kualitatif yaitu merupakan penemuan deskriptif baru yang sebelumnya tidak ada. Penemuan bisa berupa

deskripsi ataupun gambaran sebuah objek yang dahulu masih samar atau gelap setelah diteliti menjadi sempurna, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁶

Dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengkonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan. Pada setiap penelitian ada kemungkinan akan ada kosakata khusus yang digunakan para subjek untuk membedakan setiap jenis kegiatan, membedakan para peserta, gaya berperanserta yang berbeda, dan lain sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2010 : Alfabeta), hh. 92, 95, 99.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1) Profil Hj. Ucik Nurul Hidayati

Gambar 4.1



Nama lengkapnya yaitu Dra. Hj. Ucik Nurul Hidayati, MPd.I. Dalam kesehariannya rutin berkeliling ke berbagai pelosok daerah untuk menyebarkan dakwahnya. Setiap Shubuh Nyai Hj. Ucik mempunyai ritual khusus yaitu menjadi imam shalat Shubuh bagi para santri dan membaca istighatsah secara berjamaah. *“Ini tidak pernah saya tinggalkan sebab saya menyadari, waktu saya lebih banyak mendatangi berbagai tempat untuk ceramah daripada membimbing para santri yang telah diamanahkan untuk saya jaga”* tuturnya. Sudah lama istri KH. Abdul Aziz Hadrawi ini memberikan ceramah ke berbagai daerah. Terkadang sehari bisa di sembilan tempat yang berbeda-beda. Namun rata-rata empat hingga

tujuh kali sehari. Maklum, jika baru dini hari dirinya dapat melepas penat dengan leluasa. *“Saya sudah bertekad untuk mengabdikan diri bagi umat. Keluarga juga sangat memakluminya”* ucapnya.

Hj. Ucik Nurul Hidayati lahir tepatnya di Pasuruan pada tanggal 14 Februari 1963. Ketika berusia sekitar lima tahun, namanya sudah populer pada kalangan masyarakat Wonorejo Pasuruan karena ia sering diundang warga untuk membaca ayat suci al-Qur’an atau “shalawatan”. Yang membuat lucu, pada saat itu Ucik membacakan ayat suci al-Qur’an di atas panggung dengan sangat polos dan tidak menggunakan kerudung. *“Maklum, masih anak-anak dan waktu itu kan belum ada jilbab”* ujanya. Kemudian dia nyantri di pondok pesantren putri Al Islahiyah Singosari, sambil melanjutkan pendidikannya di SMP Islam Al Ma’arif Singosari. Sebagai remaja, gaya berpakaianya berubah pula. Di sana dirinya mulai mengenal busana islami seperti jilbab. Skill qira’ahnya juga berkembang, lantaran bisa belajar langsung kepada KH. Bashori Alwi.

Pada tahun 1978, saat ia sedang duduk di bangku kelas 1 SMA Islam Al Ma’arif, dirinya mulai mengenal dunia *da’i*. Ibu dari Iffah Nazmi Maryam ini berlatih *khithabah* ketika nyantri di pesantren pertamanya karena setiap mingguselalu ada agenda wajib *khithabah*. Ketika gilirannya telah tiba, ia berlatih dengan sungguh-sungguh menghafalkan materi yang hendak disampaikan. Satu minggu kemudian tiba-tiba datang undangan ceramah dari

pesantren di daerah Turen Malang. Sejak itulah permintaan ceramah terus berdatangan kepadanya meskipun dirinya masih berstatus santri. Setelah kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya, undangan ceramah pun semakin melejit bahkan sampai ke Jawa Tengah dan pulau Bali. Dengan jam terbang yang tinggi, skill ceramahnya semakin terasah, candaan kreatifnya sering membuat tawa para penonton yang sedang mendengarkan ceramahnya.

Bagi wanita yang pernah *qira'ah* saat kunjungan Presiden Mesir Ziaul Haq ke IAIN Sunan Ampel Surabaya ini, candaan diperlukan agar isi ceramah bisa lebih mudah tersampaikan sebab berdakwah juga harus bisa membahagiakan masyarakat. *“Dengan humor kan membuat orang bahagia. Nah, ketika orang merasa bahagia, mereka lebih gampang menerima isi dakwah,”* ucapnya dengan tersenyum.⁴⁷

Pertama kali saya ceramah itu ketika saya mondok di pesantren Al-Ishlahiyah tahun 84, kalo di pondok itu kana da muhadlarah tiap minggu saya latihan, kalo saya dulu itu semua saya catat sak banyole tak catet mbak kemudian satu minggu setelah muhadlarah itu diundang ceramah dimana itu daerah Turen pokoknya, nah sejak itu lebih banyak yang ngundang ceramah daripada qira'ah. Waktu saya di IAIN itu tahun berapa tahun 81, 82, 83 satu hari itu saya

⁴⁷<https://www.google.com/amp/s/fdokumen.com/amp/document/dr-a-hj-ucik-nurul-hidayati-mpdi-tak-mau-jadi-pemanah-jatim-islam-al-maarif.html>. Diakses pada tanggal 08 November 2020.

sembilan tempat, naik bus mbak ya saya nikmati, undangan ke Kalimantan, Hongkong juga pernah. Kalo di Hongkong ya pake Bahasa Indonesia soalnya kan ceramahnya ke TKW sekitar 160.000 orang lebih waktu itu.

2) Deskripsi Dakwah Hj. Ucik Nurul Hidayati tema Kepada Sang Guru pada Media Youtube⁴⁸

Video dakwah Hj. Ucik Nurul Hidayati dengan tema Kepada Sang Guru pada media youtube ini berdurasi 10 menit 43 detik yang dipublikasikan pada 25 Mei 2020. Tema lokasi dalam membahas Kepada Sang Guru adalah sebuah tempat berkumpul yang terletak di halaman sebuah rumah dengan pagar putih seperti gazebo yang berwarna cokelat, disamping kirinya terlihat seperti sebuah meja lipat yang digunakan untuk meletakkan semacam buku, samping kanan nampak sebuah kursi yang sedikit panjang yang terbuat dari bahan keramik, didepannya terdapat tanaman indah berwarna hijau segar dan diatas terlihat sebuah pohon yang tumbuh bunga cantik berwarna kuning. Ketika menyampaikan sebuah tema kepada sang guru ini, Hj. Ucik Nurul Hidayati memakai baju berwarna putih dengan motif hijau dengan rok berwarna cokelat susu dan dipadukan kerudung berwarna hijau. Hal ini menjadikan Hj. Ucik terlihat anggun dan syar'i.

Hj. Ucik menyampaikan ceramahnya dengan tenang, santai dan nada suara yang disesuaikan

⁴⁸Video Dakwah Hj. Ucik Nurul Hidayati tema Kepada Sang Guru pada media youtube yang diupload pada tanggal 14 Mei 2020.

dengan apa yang sedang diucapkan. Diawali dengan ucapan salam dan *muqaddimah* atau pembukaan berbahasa Arab yang diucapkan dengan bacaan yang jelas dan fasih dilanjutkan dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi *بُعِثْتُ لِمَعْلَمٍ* (Aku diutus di dunia ini untuk menjadi seorang pendidik) ekspresi wajah yang terlihat senyum ramah, senyumnya menunjukkan bahwa dirinya bahagia ketika menyampaikan pesan dakwahnya, senyumnya juga bukan senyum mengejek atau menghina dan tidak ada keterpaksaan dalam senyumnya sehingga menumbuhkan aura positif dalam dirinya, sedangkan posisi tangan sedang memegang sebuah buku. Ketika menyebutkan sabda Nabi yang telah disebutkan diatas, terlihat Hj. Ucik mengangkat alis kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang kemuliaan seorang guru, cara mendapatkan ilmu yang manfaat, dan lain-lain yang mana Hj. Ucik menggerakkan beberapa kali gerakan tangan.

Hj. Ucik mengenakan pakaian yang sopan, rapi, dan tertutup dalam ceramah tersebut, mengenakan baju berwarna putih tulang yang bermotif bunga-bunga hijau, rok polos berwarna cream model garis-garis yang tidak terlalu terlihat jelas dipadukan dengan jilbab *syar'i* berwarna hijau yang agak panjang sehingga dapat menutupi bagian tubuhnya dan dibagian dalamnya mengenakan iket topi sehingga cocok saat dikenakan karena perpaduannya terlihat indah dan cantik.

Kemudian Hj. Ucik mulai bercerita tentang kisah yang berkaitan dengan guru “Kadang-

kadang kita melihat orang-orang yang sudah tinggi ilmunya (pandangan mata melihat ke atas dengan menggerakkan tangannya keatas), barang kali dia berpangkat, barangkali dia drajat, kaya raya. Tapi ternyata dia hidupnya tidak mulia, kenapa? Mungkin karena ilmunya tidak manfaat, kenapa tidak manfaat? Karena salah satu diantaranya adalah tidak memuliakan guru. Bisa jadi dia ngelamak sama guru, bisa jadi dia tidak terima dengan aturan-aturan yang diberikan oleh guru, (menggerakkan tangan kanannya dengan bentuk tangan ibarat menguncup ketika mengucapkan aturan-aturan karena menjelaskan pengulangan kata) bisa jadi dia tidak mau ketika dinasehati oleh seorang guru”. Setelah itu Hj. Ucik mengucapkan “Perhatikan baik-baik.. Kanjeng Nabi Muhammad SAW mempunyai seorang guru juga, siapa guru beliau? Adalah Malaikat Jibril”. Ketika mengucapkan kalimat perhatikan baik-baik, Hj. Ucik menggerakkan tangannya seperti sedang menangkap karena menunjukkan sebuah penegasan agar audien memperhatikan ucapannya. Kemudian ketika sedang mengucapkan kalimat “Malaikat Jibril menjawabnya Kanjeng Nabi sangat menghormati, sangat mencintai dan sangat membanggakan Malaikat Jibril AS” Hj. Ucik memejamkan matanya beberapa kali yang menunjukkan bahwa dirinya sedang melakukan penekanan kata “sangat”.

Hj. Ucik melantunkan sebuah sholawat dengan suara yang merdu karena beliau juga merupakan seorang *qori'*, terlihat ekspresi wajahnya tersenyum lepas, menggerak-gerakkan

kepalanya ke kanan kekiri dan memejamkan mata karena menikmati sholawat yang sedang dilantunkan. Kemudian Hj. Ucik bercerita lagi “Tapi ada yang berkata, itu bisa jadi sarjana padahal ngelamak sama guru, boleh.. Jadi sarjana bisa bahkan jadi orang yang titelnya tertinggi sekalipun juga bisa, tapi manfaat belum tentu” (kemudian mengangkat tangannya ke atas seperti bentuk ular cobra karena sedang menjelaskan makna “tinggi”), setelah itu juga menggerakkan jari telunjuknya kesamping atas yang menandakan arti tidak ketika mengucapkan kalimat “tapi manfaat belum tentu”.

Kemudian Hj. Ucik mengucapkan kalimat “Bagaimana ciri diantara ilmu yang tidak manfaat? Mohon maaf barangkali itu, ada orang yang berkata “Itu pinter setengah mati masya Allah tapi kelakuane elek dek, huh sama orang tuanya berani, kemarin kalo dibilangin mendelik, dikongkon minggat njalok sangu. Samean tau? Sekarang ayahnya itu sampek kurus memikirkan, saking kuruse kupluk e nganti lodok kegeden kabeh”. Padahal dia itu sudah hebat ilmunya, kenapa? Ketika mengucapkan kata “Itu pinter setengah mati masya Allah tapi kelakuane elek dek, huh sama orang tuanya berani, kemarin kalo dibilangin mendelik, dikongkon minggat njalok sangu” ekspresi Hj. Ucik terlihat heran karena sedang menceritakan sesuatu yang tidak baik dan tidak patut ditirukan, menggerakkan kepala ke depan dengan mata lebar yang sedikit melotot, tangannya juga digerakkan ke atas dan ke bawah, ekspresi wajah yang cemberut dan seperti sedang marah.

Kemudian Hj. Ucik mengucapkan kalimat “Berhati-hatilah untuk santri, untuk murid, bahkan untuk orang tua murid dan orang tua santri”. Ketika mengucapkan kata “berhati-hatilah” Hj. Ucik mengangkat tangannya ke atas karena merupakan sebuah himbauan agar waspada, ketika mengucapkan kalimat “untuk santri” Hj. Ucik menggerakkan tangan kanannya menunjuk ke depan, ketika mengucapkan kalimat “untuk murid” Hj. Ucik menggerakkan tangannya lagi gerakan jari telunjuk yang mengarahkan pada dirinya sendiri.

Ketika Hj. Ucik menjelaskan tentang bagaimana cara untuk menuju ilmu yang manfaat beliau berkata “Mari hormat kepada guru, patuhlah kepada semua perintah beliau (menggerakkan badannya kedepan untuk memperkuat makna patuh) dan jangan pernah menjelekan guru apapun keadaannya (menggerakkan kepala ke kanan dan kekiri untuk memperkuat makna sebuah larangan yaitu “jangan”) hormati.. (menggerakkan badan ke depan seperti membungkuk).

Ketika menceritakan sebuah kisah yang ada di daerah Madura, ada seorang yang dia tidak pintar, tidak pangkat juga tidak punya titel tinggi (mengangkat tangan ke atas) tapi masya Allah dituakan oleh orang kampung (ekspresi wajah senyum bahagia) karena apa? Doanya.. maqbul, doanya Mujarab.. (mengangkat tangan ke atas seperti bentuk bunga yang sedang tumbuh) Masya Allah kalau ada orang datang (menggerakkan tangan kanannya ke arah kiri telapak tangan terbuka akan tetapi bagian dalam

telapak tangannya tidak terlihat dari depan karena memperkuat makna datang) namanya To. To.. doakan to, aku ini mau mantu to, punya hajat, doakan to semoga tidak hujan”. “Ya Allah..terang..terang..” (mengangkat tangan kanannya keatas yang menandakan sebuah doa). Kemudian datang lagi.. tetangga sebelahnya.. satu desa, dia bilang “To... aku ini mau nanem padi, tolong doakan hujan yang deras”. “Ya Allah..Hujan..hujan..hujan.. Apa kata tuan ya Allah.. apa kata tuan ya Allah.. apa caen dika yaa Allah” (mengangkat tangannya dengan memejamkan mata) dan dan subhanallah apa yang terjadi? Ternyata disebelah kanan itu (menggerakkan tangan kanannya ke arah kanan) orang yang minta turun hujan deras sekali, di kampung sebelah kiri orang yang punya hajat tidak turun hujan (menggerakkan tangan kirinya ke arah kiri) sama sekali seperti dibelah (menggerakkan tangan kanannya ke arah tengah). Kalau bukan Allah yang memberikan (tangan menunjuk keatas), maka tidak bisa dan itu melalui doa seorang yang namanya to (tangan menunjuk kebawah) apa rahasianya? Mungkin ini bisa kita jadikan contoh (mengangkat jari telunjuknya ke atas dengan ekspresi senyum) To suatu saat dipanggil oleh gurunya ke rumah beliau, guru ini menyatakan “*To.. maju norok se ngkok ndek budien to, ngkok noktoka perreng been se negguin.. sengkak jek pa mereng makle tak alakoh dukale to*”. Ini Bahasa Madura, “To.. Aku mau nothok preng ini yaa.. (meletakkan buku yang dipegang di bahunya dan menggerakkan kedua tangannya yang sedang mempraktekkan

cerita yang sedang disampaikan) kamu pegang yang lurus nak (menggerakkan kedua tangannya seperti sedang meluruskan benda yang sedang dipegang), jangan dimiringkan (menggerakkan kedua tangannya seperti sedang memegang benda dengan miring dan menggerakkan kepalanya ke samping karena menunjukkan makna miring) biar ndak mindo gawe” “nggeh yai, nggeh pak guru..” (kepala mengangguk-angguk untuk memperkuat makna nggeh atau iya) begitu di tok tok tok tok tok.. (mengangkat tangannya sesuai dengan ucapannya, tangan kanan di atas seperti sedang memukul benda yang dipukul dan tangan kiri agak ke bawah seperti sedang memegang benda tersebut) sampek To ini bungkruk tapi belum selesai (menggerakkan badannya kedepan seperti membungkuk untuk memperkuat makna bungkruk) bu guru dari dalam rumah (menggerakkan jari telunjuknya yang mengarah ke belakang akan tetapi pandangan mata tetap fokus ke depan) sudah memanggil “Pak.. ada tamu”. “Waduh iya bu ne, sebentar”, “waduh pak, ini tamunya penting” kata pak guru “Waduh ini To.. kalo ibu sudah bilang penting pasti penting.. (menggerakkan jari telunjuknya ke arah depan bawah untuk memperkuat makna penting) Tunggu disini yaa To, jangan kemana-mana sampek aku datang lagi, kamu dengar To?” (menggerakkan jari telunjuknya ke arah bawah dengan wajah yang menghadap ke bawah karena sedang berbicara dengan muridnya yang sedang memegang bambu) “nggeh pak guru” (menggerakkan kepalanya dengan mengangguk).

beliau sudah mau sare.. ternyata pegang eee.. dulu bukan springbed ya (menggerakkan tangan kanannya seperti sedang memegang sesuatu sambil melihat ke arah yang seakan-akan sedang dipegangnya) apa itu amben, bayang, ketika dipegang ada bambu..waah.. langsung pak guru ingat (ekspresi wajah seperti kaget dengan pandangan mata ke atas) “Ibuk.. To tadi ada dibelakang” (sambil menggerakkan tangannya ke arah belakang) “Halah pak, To ya sudah pergi mungkin dari tadi”. Masya Allah.. akhirnya tolak guru lari mendapatkan. Ternyata dibawah sinar rembulan (menggerakkan kedua tangannya ke atas dengan posisi terbuka untuk memperkuat makna sinar rembulan), To masih memegang bambu karena masih taat kepada gurunya (menyatukan kedua tangannya yang berarti memegang). Pak guru ini menangis (ekspresi wajah seperti sedang menangis) karena merasa sekali terharu dengan ketaatan muridnya, lalu dipegang dari belakang (menggerakkan kedua tangannya, mempraktekkan adegan memeluk), Too.. “Pak guru minta maaf nak (menggerakkan kepalanya yang menunjukkan permintaan maaf dengan sungguh-sungguh), pak guru lupa nak, kau muridku dunia akhirat To (ekspresi wajah terharu dan mengucapkannya seperti sedang menangis), maandi nak dungamu naak.. qoobul doamu naak, mujarab doamu naak.. pak guru minta maaf”. (Hj. Ucik mempraktekkan dengan nada menangis yang mengharukan).

Hanya dengan satu kalimat.. (ekspresi wajah senyum) mandi dungomu To, maqbul doamu To.. (menggerakkan tangan yang menunjuk ke

samping secara perlahan dan diulang karena diucapkan secara perlahan) To menjadi orang yang mulia (menggerakkan kedua tangannya ibarat orang yang sedang salam dengan hormat) karena doanya didengarkan oleh Allah Ta'ala (menggerakkan kedua tangannya secara bertempelan yang sejajar dengan dada yang menunjukkan makna berdoa). Mudah-mudahan ini menjadi inspirasi buat kita, terimakasih.. mohon maaf..*wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh* (tangannya kembali ke bawah memegang sebuah buku yang sedang dipegang).

B. Penyajian Data

1. Hasil Observasi Gaya Gerak Tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati dalam Ceramah Kepada Sang Guru di Youtube Lukman 86

Ketika menyampaikan sebuah ceramah, pendakwah lebih sering memakai gerakan anggota tubuh. Hal seperti ini dilakukan agar dapat menunjang agenda penyampaian sebuah pesan terhadap para santri.⁴⁹

Dalam menyampaikan ceramahnya, Hj. Ucik menggunakan gaya gerak tubuh untuk mendukung dan menguatkan kegiatan ketika menyampaikan materinya, karena dengan mempraktekkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan materi yang sedang disampaikan dapat mempermudah audien dalam memahami pesan yang disampaikan seperti ketika bercerita tentang guru yang sedang memeluk muridnya, Hj. Ucik mempraktekkan adegan memeluk tersebut. Selain itu, ketika ada gerakan tubuh dapat

⁴⁹*Ibid*, 71.

membuat audien senang dan merasa tidak bosan ketika sedang mendengarkan seorang komunikator yang berbicara seperti penceramah, motivator, dan lain sebagainya.

Pakaian yang dikenakan juga rapid an serasi sehingga sudah dapat memberikan contoh yang baik pada audien. Selain itu, gerakan tubuh juga dapat membantu audien agar lebih mudah dalam memahami pesan yang sedang disampaikan karena berbicara tanpa gerakan juga akan terlihat monoton dan kaku yang membuat audien bosan untuk mendengarkan pesan yang disampaikan. Maka dari itu, gerakan tubuh sangat diperlukan bagi seorang komunikator untuk melengkapi ucapan yang sedang disampaikan.

Untuk lebih jelas pemaparannya sebagai berikut:

1. Sikap Badan

Gambar 4.2



Gambar diatas menunjukkan bahwa sikap badan Hj. Ucik terlihat tegak lurus dengan ekspresi wajah bahagia karena

menyampaikan pesan dengan senyuman yang indah menunjukkan kepribadian yang ramah dan tidak sombong serta tidak terlihat canggung dan terlihat percaya diri. Sedangkan masih banyak seorang komunikator yang menunjukkan wajah sedih dan takut ketika berbicara didepan publik karena merasa kurang percaya diri dan masih tertumbuh perasaan nerfous dan takut utamanya pada kalangan pemula. Hal tersebut merupakan hal yang wajar bagi orang yang pertama kali tampil didepan publik, solusi yang tepat yaitu untuk tetap sering berlatih agar terbiasa.

2. Penampilan dan Pakaian

Gambar 4.3



Gambar diatas menunjukkan penampilan Hj. Ucik terlihat rapi, sesuai dan pakaian yang dikenakan terlihat sopan dan tertutup sehingga membuat wajahnya terlihat cantik dan anggun. Selain itu, penampilan seperti itu juga sudah pantas untuk dilihat siapapun dan cocok untuk

ditayangkan dalam sebuah video yang diunggah di media apapun.

C. Analisis Data

Dalam hal ini analisis data disebut sebagai tahapan analisa dan hasil evaluasi data yakni dengan Cara membandingkan dari hasil data serta hasil dari temuan yang ada dilapangan pada saat peneliti dengan teori yang tengah berlaku dan teori yang ada.

Pada bagian ini, dijelaskan secara terperinci mengenai gerak tubuh Hj. Ucik Nurul Hidayati melalui video youtube. Penelitian dalam segi gerakan anggota tubuh melalui analisis Miles dan Huberman, caranya yaitu menyaring, menyajikan data, serta mengambil kesimpulan. Adapun analisis data yang telah diperoleh adalah:

1. Gaya Gerak Tubuh Hj. Ucik

a. Kontak Mata

Kontak mata merupakan sebuah cara pembicara dalam memperhatikan atau mengamati hadirin sambil berbicara.

Gambar 4.4

Kontak Mata Hj. Ucik



Gambar 4.5

Pandangan Tenang dan Bahagia



Gambar tersebut menunjukkan ketika pendakwah menyampaikan dakwahnya, pandangannya terlihat kedepan yaitu fokus pad kamera. Pada gambar tersebut Hj. Ucik terlihat jujur dan ramah sehingga membuat video ceramahnya terlihat indah dan menarik. Selain itu, pandangan mata yang mengarah kedepan menunjukkan bahwa dirinya sedang fokus, tidak mengabaikan orang yang ada didepan tanpa melihat apapun yang ada di sekelilingnya dan menghargai orang-orang yang sedang menontonnya di depan serta pandangan mata yang mengarah pada kamera menunjukkan bahwa dirinya percaya diri tanpa adanya rasa nerfous atau ragu dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Gambar 4.6

Pandangan Mata Kaget atau Heran



Gambar diatas menunjukkan kontak mata Hj. Ucik ketika menceritakan sebuah kisah yang kurang baik. “Bagaimana ciri diantara ilmu yang tidak manfaat? Mohon maaf barangkali itu, ada orang yang berkata “Itu pintar setengah mati masya Allah tapi kelakuane elek dek, huh sama orang tuanya berani, kemarin kalo dibilangin mendelik, dikongkon minggat njalok sangu”.

b. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah berkaitan dengan mata, alis, dahi dan mulut.

Gambar 4.7

Ekspresi wajah senyum Hj. Ucik



Pada gambar tersebut, terlihat ekspresi wajah Hj. Ucik yang bahagia ketika menyampaikan pesan dakwahnya. Mata yang menyipit dan senyum yang memperlihatkan giginya menunjukkan bahwa senyumnya termasuk senyum yang tulus bukan karena terpaksa atau tidak rela.

Gambar 4.8
Ekspresi Wajah Terkejut atau Kaget



Gambar 4.9
Ekspresi Wajah Terharu Hj. Ucik



Akan tetapi, beberapa kali terlihat ekspresi wajah Hj. Ucik yang terlihat haru ketika sedang menceritakan sebuah kisah. Seperti pada gambar diatas, Hj. Ucik menunjukkan wajah haru karena sedang mempraktekkan sebuah kisah seorang guru yang memeluk muridnya karena terharu atas ketaatan muridnya pada perintah seorang guru. Ketika menceritakan sebuah kisah “Ketika guru itu pergi ke belakang dan ternyata To masih ada dibelakang, pak guru langsung memeluknya karena terharu dengan ketaatan muridnya dan berkata To.. Pak guru minta maaf nak.. Pak guru lupa nak.. Kau muridku dunia akhirat.. Mandhi dungamu To.. Maqbul doamu To.. Mujarab doamu To.. Ketika menceritakan sebuah kisah tersebut Hj. Ucik juga melakukan gerakan tubuh seperti adegan memeluk seakan-akan ia sedang memeluk seseorang dengan ekspresi

wajah yang memperlihatkan bahwa dirinya merasa terharu.

c. Gestur

Gestur digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menegaskan sikap dan perasaan, serta mengisyaratkan sesuatu. Gestur merupakan pelengkap dari gerakan tubuh untuk menjelaskan sesuatu yang sedang disampaikan.

Gambar 4.10
Gestur Hj. Ucik



Dari gambar tersebut terlihat Hj. Ucik sedang mengangkat tangannya keatas dengan pandangan dan kepala yang menghadap keatas. Hal itu menunjukkan bahwa dirinya sedang mengumandangkan sebuah doa karena doa merupakan permintaan seorang hamba kepada Tuhan maka tangannya diangkat keatas yang sejajar dengan dada. Setiap orang memiliki ciri khas sendiri dalam berdoa ada yang berdoa dengan satu tangan atau bahkan dua tangan, ada yang berdoa

dengan menghadap ke atas ada juga yang berdo'a dengan cara menunduk menghadap kebawah, ada yang berdo'a dengan mengangkat tangan ke atas dengan kondisi telapak tangan terbuka ada juga yang berdo'a dengan kondisi telapak tangan tertutup, karena semua itu bergantung kebiasaan dari kepribadian seseorang yang penting niatnya adalah berdo'a dan meminta kepada Allah SWT. Terlihat dalam gambar diatas Hj. Ucik mengangkat kedua tangannya ke atas, akan tetapi tangan kirinya sedang memegang sebuah buku sehingga terlihat seperti mengangkat tangan kanannya saja.

Gambar 4.11
Gerakan Tangan Hj. Ucik



Gambar diatas menunjukkan gerakan tangan Hj. Ucik ketika sedang menjelaskan sebuah kisah yang diceritakan “Hanya dengan satu kalimat.... Mandhi dungamu To.... Maqbul doamu To....” Gerakan tangan tersebut seperti sedang menuntun atau

mengeja karena Hj. Ucik mengucapkan kalimat tersebut dengan pelan, kalimat tersebut juga merupakan kalimat yang bisa dijadikan inspirasi. To menjadi orang yang mulia karena doanya didengarkan oleh Allah SWT dan kalimat tersebut merupakan doa yang tulus dari gurunya. Maka dari itu, jangan sampai membuat seorang guru marah atau sakit hati karena ucapan atau perlakuan murid. Gerakan tangan Hj. Ucik seperti gerakan menunjuk karena ia mengucapkan kalimat dengan pelan dan diucapkan dengan kalimat yang jelas agar dapat dipahami dengan benar oleh audien.

Gambar 4.12
Gestur Menunjuk Hj. Ucik



Dari gambar tersebut terlihat Hj. Ucik menggerakkan tangan kirinya dengan menunjuk ke belakang namun pandangannya masih tetap fokus mengarah ke depan karena sedang menjelaskan sebuah kisah yang sedang diceritakan. “Pak guru itu langsung ingat pada To..Ibu.. To tadi ada di belakang”

kemudian bu guru menjawab “Halah pak.. To ya sudah pergi mungkin daritadi. Dari gerakan tangan kiri tersebut yang menunjuk ke arah belakang menunjukkan bahwa sedang berbicara tentang apa yang ada dibelakang dan yang dimaksud dalam cerita yaitu salah seorang murid dari pak guru tersebut yang bernama To. Gerakan tangan yang dilakukan Hj. Ucik tersebut menunjuk ke arah belakang dengan pandangan mata yang tetap fokus dengan tenang ke depan sehingga dalam tayangan video tersebut masih terlihat indah dan menarik.

d. Gerak

Gerak / Movement adalah “*what you do with your entire body during a presentation*” dalam kegiatan dakwah, movement diartikan sebagai seluruh gerakan yang dilakukan ketika berdakwah. Jika pendakwah hanya berbicara saja tanpa adanya gerakan maka *mad’u* akan menjadi bosan.

Maka dari itu, gerakan tubuh sangatlah diperlukan utamanya bagi seorang komunikator karena dengan adanya gerakan tersebut dapat mempermudah audien dalam memahami sebuah pesan yang sedang disampaikan. Selain itu, apabila seseorang hanya berbicara saja tanpa adanya gerakan tubuh akan terlihat sangat monoton dan membosankan sehingga terkadang audien lebih memilih untuk melakukan hal lain seperti tidur dan berbicara sendiri bersama orang yang ada disampingnya karena merasa bosan dan malas sehingga enggan untuk

mendengarkan orang yang sedang berbicara didepan.

Gambar 4.13
Gerakan Tangan Memukul



Pada gambar tersebut terlihat Hj. Ucik sedang mempraktekkan sebuah kisah yang sedang diceritakan. To bersama gurunya yang sedang memukul bambu, Hj. Ucik mengucapkan “Begitu di tok tok tok tok tok.... To ini bungkruk tapi belum selesai”. Dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa Hj. Ucik sedang mempraktekkan sebuah kata kerja yaitu memukul bambu (tangan kiri yang berada di bagian bawah seperti sedang memegang sebuah benda dan tangan kanannya di bagian atas seperti sedang memukul sebuah benda yang sedang dipegang tersebut) serta menunjukkan ekspresi wajah yang seakan-akan memperlihatkan bahwa ia sedang melakukan hal tersebut saat itu.

Gambar 4.14

Gerakan Tubuh Membungkuk



Pada gambar tersebut Hj. Ucik sedang mempraktekkan sebuah kisah yang sedang diceritakan.. “Ternyata... Dibawah sinar rembulan, To masih tetap megegang bambu karena taat ke

pada gurunya”. Dari gambar diatas Hj. Ucik sedang mempraktekkan seperti genggamannya karena sedang bercerita tentang To yang sedang memegang bambu. Kedua tangan dalam keadaan telapak tangan tidak terlihat, tangan kanan ibarat memegang tangan kiri dan tangan kiri ibarat memegang tangan kanan, hal tersebut mengartikan sebuah genggamannya atau pegangannya. Sedangkan punggung yang membungkuk menunjukkan bahwa dirinya sedang kecapean dalam memegang benda yang sedang dipegang tersebut karena memang kisah yang diceritakan merupakan kisah saat malam hari yang merupakan jam istirahat. Selain itu, dalam menceritakan sebuah kisah

tersebut Hj. Ucik juga menggerakkan kepalanya karena guru tersebut meminta maaf dengan sungguh-sungguh karena guru tersebut lupa tanpa adanya kesengejaan ketika meninggalkan muridnya yang masih ada di belakang dan baru mengingatnya ketika seorang guru tersebut hendak istirahat di malam hari.

Gambar 4.15
Gerakan Tangan mengangkat Ke Samping



Gambar 4.16
Gerakan Tangan Ke Atas Posisi Terbuka Menunjukkan
Makna Berdoa



Gambar diatas menunjukkan gerakan tangan mengangkat ke atas sejajar dengan dada yang sedang mempraktekkan berdoa. Pada akhir-akhir video Hj. Ucik mulai menutup ceramahnya, gerakan tersebut dipraktekkan ketika Hj. Ucik mengucapkan kalimat “Mudah-mudahan ini menjadi inspirasi buat kita”.

Gambar 4.17

Gerakan Tangan Jari Menunjuk Ke Atas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar tersebut menunjukkan gerakan tangan jari telunjuk menunjuk ke atas. Gerakan tangan seperti ini sudah umum digunakan oleh penceramah. Hal tersebut dilakukan ketika Hj. Ucik mengucapkan kalimat “Kalau bukan Allah yang memberikan maka tidak bisa”.

Gambar 4.18
Gerakan Tangan Jari Menunjuk Ke Bawah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar diatas menunjukkan gerakan tangan Hj. Ucik yang menunjuk kea rah samping dengan pandangan mata kea rah samping yang bermakna bahwa dirinya sedang berbicara dengan orang yang ada disampingnya. Gerakan tersebut dipraktekkan ketika Hj. Ucik mengucapkan kalimat “Tunggu disini yaa To, jangan kemana-mana sampek aku datang lagi, kamu dengar To?”.

Gambar 4.19

Gerakan Tangan Ke Arah Kanan



Gambar tersebut menunjukkan gerakan tangan ke arah samping kanan untuk memperkuat kata kanan. Gerakan tersebut dilakukan Hj. Ucik ketika mengucapkan kalimat “Ternyata disebelah kanan itu.. orang yang minta turun hujan deras sekali”.

Gambar 4.20
Gerakan Tangan Ke Arah Kiri



Gambar di atas menunjukkan gerakan tangan kiri Hj. Ucik yang mengarah ke arah kiri. Gerakan tersebut dilakukan ketika Hj. Ucik mengucapkan kalimat “di kampung sebelah kiri orang yang punya hajat tidak turun hujan sama sekali”.

Gambar 4.21
Mengangkat Kedua Tangan Posisi Tangan Sedikit Terbuka



Gambar diatas menunjukkan gerakan kedua tangan seperti orang yang sedang memegang sesuatu. Gerakan tersebut dilakukan ketika Hj. Ucik mengucapkan kalimat “kamu pegang yang lurus nak”.

Gambar 4.22

Mengangkat Kedua Tangan Posisi Tangan Agak Miring



Gambar diatas menunjukkan gerakan kedua tangan ketika sedang mempraktekkan sebuah kisah yang sedang diceritakan, posisi tangannya tidak terlalu lurus untuk memperkuat makna miring. Gerakan tersebut dipraktekkan Hj. Ucik ketika mengucapkan kalimat “jangan dimiringkan”.

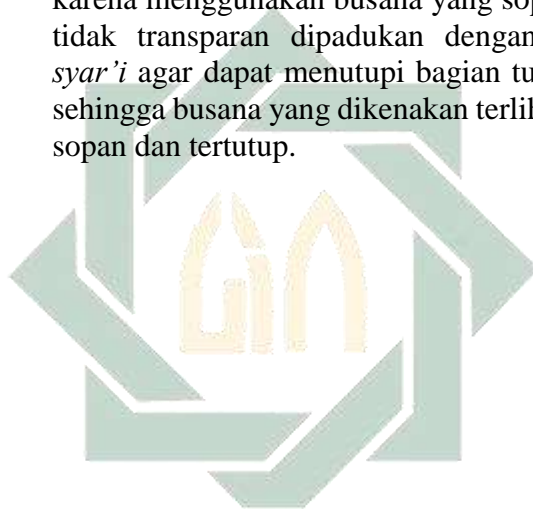
e. Penampilan dan Pakaian

Gambar 4.23



Pada gambar tersebut terlihat Hj. Ucik sedang menggunakan busana muslim dengan baju berwarna putih tulang dengan motif hijau, rok berwarna coklat susu dan dipadukan dengan jilbab *syar'i* yang berwarna hijau. Hj. Ucik terlihat seperti pendakwah wanita pada umumnya. Dia mengenakan busana muslim yang terlihat, sopan, rapi dan menutup aurat karena jilbab tersebut juga panjang dan lebar yang telah menutupi lekukan anggota tubuh yang dapat terlihat. Ada beberapa orang menggunakan jilbab akan tetapi busana yang dikenakan

transparan atau ketat sehingga dapat memperlihatkan lekukan anggota tubuhnya, maka dari itu pilihlah busana muslim yang dapat menutup seluruh anggota badan dan gunakan kain yang tebal agar lekukan anggota tubuh tidak dapat terlihat. Gambar diatas menunjukkan bahwa dirinya begitu memahami batasan aurat seorang perempuan karena menggunakan busana yang sopan dan tidak transparan dipadukan dengan jilbab *syar'i* agar dapat menutupi bagian tubuhnya sehingga busana yang dikenakan terlihat rapi, sopan dan tertutup.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya gaya gerak tubuh yang digunakan oleh Hj. Ucik Nurul Hidayati dalam penyampaian ceramahnya dalam video yang berjudul Kepada Sang Guru pada channel youtube Lukman 86:

Gaya Gerak Tubuh: gaya gerak yang digunakan Hj. Ucik begitu kompleks dan mendukung dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Ketika berdakwah Hj. Ucik menggerakkan tangan dan beberapa anggota tubuh lainnya untuk memperkuat makna dari pesan yang disampaikan, seperti gerakan tangan memukul, memainkan ekspresi wajah seperti senyum, kaget atau heran, serta ekspresi haru. Adapun pandangan mata mengarahkan ke arah kamera yang menunjukkan sikap percaya diri serta tidak terlihat wajah yang menandakan takut, malu, cemas, dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga kontak mata yang mengarah ke arah samping ketika sedang menceritakan sebuah kisah guru yang berbicara dengan muridnya. Pakaian yang dikenakan oleh Hj. Ucik juga terlihat rapi, sopan, serasi dan menutup aurat.

B. Saran

Untuk mengakhiri skripsi pada penelitian ini, peneliti akan menyampaikan sedikit kritik serta saran kepada para pendakwah atau *public speaker*. Diharapkan untuk memahami ilmu retorika dakwah karena sangatlah penting dan dengan ilmu tersebut sebuah dakwah akan lebih mudah untuk menuju pada keberhasilan.

Selain itu, seorang *da'i* diharapkan untuk memahami bagaimana kondisi audien yang akan

mendengarkan pesan dakwahnya nanti harus disesuaikan untuk mempermudah pemahaman atas materi yang telah disampaikan oleh *da'i* ketika latar belakang pendengar adalah kalangan orang tua maka gunakanlah Bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, apabila latar belakang pendengar adalah kalangan mahasiswa maka gunakan Bahasa akademik yang sekiranya mudah dipahami oleh kalangan mahasiswa tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berusaha melakukan secara maksimal untuk menyelesaikan penelitian ini namun pasti ada kekurangan. Apabila ada kekurangan, peneliti mohon maaf sebagai manusia biasa yang masih terdapat kekurangan dan keterbatasan karena hanya Allah SWT yang sempurna. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan maksimal. Mulai dari melihat video ceramah Hj. Ucik Nurul Hidayati yang berjudul “Kepada Sang Guru” dengan durasi waktu 10 menit 43 detik. Kemudian peneliti menganalisis video tersebut dengan membuat transkrip tulisan dari video tersebut, sampai menemukan kesimpulan pada penelitian ini. Namun peneliti belum bisa mengikuti kegiatan ceramah Hj. Ucik secara langsung karena keterbatasan jarak dan waktu ditambah dengan kesibukan objek penelitian saat ini, program acara di TV 9 pun saat ini tidak langsung ke studio karena pandemi ini cukup tapping di kediaman Hj. Ucik. Selain itu, istighosah dan pengajian pun yang biasanya rutin diadakan setiap hari selasa siang bersama Hj. Ucik belum dimulai karena adanya pandemi ini. Subjek penelitian ini pun terbatas yaitu hanya pada gaya gerak tubuhn saja, diharapkan penelitian ini nantinya dapat ditindak-lanjuti oleh mahasiswa KPI dari segi penelitian yang berbeda. Misal dari segi pesan dakwah Hj. Ucik

Nurul Hidayati atau metode dakwah Hj. Ucik Nurul Hidayati pada pengajian maksudnya yaitu meneliti ceramah Hj. Ucik di lapangan langsung bukan media.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2008. *Hujjah NU* Surabaya: Khalista.
- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- AS, Sunarto. 2014. *Retorika Dakwah*, Surabaya:Jaudar Press.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Cholid, Narbuko dan Achmadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Agus. 2018. *Retorika Dakwah*, Kudus: Yayasan Hj.Kartini Kudus.
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Muhammad. 1989. *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Aksara.
- Rahmat, Jalaludin. 1984. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Sulistyarini, Dhanik, dkk. 2020. *Buku Ajar Retorika*, Banten: CV. AA. Rizky.
- Surahmad, Winarno. 1989. *Menyusun Rencana Penelitian* Bandung: CV Tarsita.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Zainuri, Lalu Ahmad. 2013. *Retorika Dakwah*, Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.

INTERNET

<https://www.google.com/amp/s/fdokumen.com/amp/document/dra-hj-ucik-nurul-hidayati-mpdi-tak-mau-jadi-pemanah-jatim-islam-al-maarif.html>. Diakses pada tanggal 08 November 2020.

SKRIPSI

Aisatul Cholifah, “*Retorika Dakwah Ustadzah Haneen Akira di Video Youtube (Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dan Bahasa Tubuh Dalam Ceramah “Pemuda Masa’ Gitu)*”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Agestya Dwi Setyasih, “*Retorika Dakwah Dr. Aisyah Dahlan dalam Video Youtube*”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, 44.

Arifin Suryo Tri Anggoro, “*Retorika Dakwah Ustadz Felix Siauw di dalam Siaran Dakwah Melalui Instagram*”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Dewi Umratin Nadhira, “*Gaya Retorika Dakwah Mubaligh M.Ali Misbahul Munir di Mleto Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukolilo Surabaya (Dalam Tinjauan Teori Retorika Aristoteles)*”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Ilmi Mustafidhah Rokhimah, “*Gesture Agoes Ali Masyhuri dalam Pengajian Rutin tentang Rezeki di Pondok Pesantren Progresif Bumi Sholawat Sidoarjo*”, *skripsi*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Nofia Nur Diana, “*Retorika Dakwah Ustad Muhammad Azmi dalam Kajian Kontemporer di Pndok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran

Islam Fskultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 52.

Titin Rahmawati, “*Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media Youtube*”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

E-JOURNAL

Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani Nst, “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh”, *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (online), vol. 25 no. 2 Juli - Desember 2019, diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

Komunikasi UIN Bandung Program Studi Jurnalistik dan Humas , *Bahasa Tubuh dalam Public Speaking*, diakses pada 02 Juni 2021 dari <https://komunikasi.uinsgd.ac.id/bahasa-tubuh-dalam-public-speaking/>.

Hardianto, Subanji, dan Swasono Rahardjo, “Analisis Penggunaan Gesture untuk Memperbaiki Kesalahan Konsep Siswa dalam Proses Diskusi Pemecahan Masalah Pisa”, *Jurnal Pedagogy* (online), vol.1, no.1, diakses pada Juni 2021 dari <https://journal.uncp.ac.id>.

Ahmad Zaini, Analisis Metode Ceramah Mamah Dedeh dalam Acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar dengan Tema “Orang Ketiga Perusak Keluarga”, *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (online), vol 4, no. , diakses pada Juni 2021 dari <https://journal.uinsgd.ac.id>.

Thoriq Tri Prabowo, “Komunikasi Efektif pada Bahasa Tubuh Pustakawan”, *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*(7)1, Juni 2019, diakses pada Juni 2021 dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id>.

I Nengah Mileh, “Makna Bahasa Tubuh: Suatu Kajian Lintas Budaya”, *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya* (online) vol. 4, no. 2, diakses pada Juni 2021 dari <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A